

**PENERAPAN SIKAP SOSIAL TANGGUNG JAWAB PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI MTsN. TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

oleh:

SEPTIA NUR AINI

NIM 11130015



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

PENERAPAN SIKAP SOSIAL TANGGUNG JAWAB PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI MTsN. TUMPANG
KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:
SEPTIA NUR AINI
NIM 11130015



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

PENERAPAN SIKAP SOSIAL TANGGUNG JAWAB PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI MTsN. TUMPANG
KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:
SEPTIA NUR AINI
NIM 11130015



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

LEMBAR PERSETUJUAN

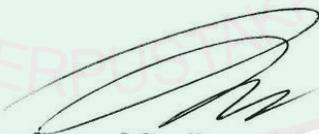
**PENERAPAN SIKAP SOSIAL TANGGUNG JAWAB PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI MTsN TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

Oleh:

**Septia Nur Aini
11130015**

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk diuji pada Tanggal 2 November 2015

Dosen Pembimbing



**Dr. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005011005**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003**

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN SIKAP SOSIAL TANGGUNGJAWAB PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI MTsN. TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Septia Nur Aini (11130015)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 November 2015 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

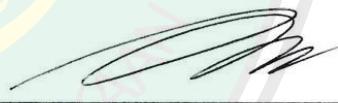
Ketua Sidang
Umi Julaihah, SE, M.Si
NIP 197907282006042 002

:



Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP 197606192005012 005

:



Pembimbing
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP 197606192005012 005

:



Penguji Utama
Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP 196205071995011 001

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031 002

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Septia Nur Aini

Malang, 2 November 2015

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Septia Nur Aini

NIM : 11130015

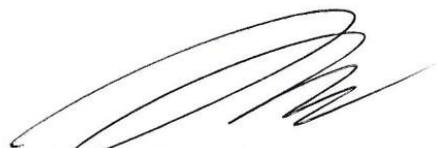
Jurusan : P.IPS

Judul Skripsi : *Penerapan Sikap Sosial Tanggung Jawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN Tumpang Kabupaten Malang*

Maka selaku Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

NIP. 197606192005011005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 November 2015




Septia Nur Aini

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya setiap kesulitan itu ada kemudahan”¹

(Qs. Al- Insyirah, ayat 6)



¹ Al-Qur'anulkarim Special For Woman, (PT. Sygma Exa Grafika, 2012) hlm. 596

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Ilahi Rabbi yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan dengan judul “Penerapan Sikap Sosial Tanggungjawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN. Tumpang Kabupaten Malang”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad saw yang telah mengangkat kita dari jurang kenistaan menuju samudera yang terang benderang yakni agama Islam.

Berhasilnya proses penyusunan skripsi ini juga tak lepas dari tanggung jawab, bimbingan, motivasi dan segala macam bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing penulis. Terima kasih banyak penulis haturkan atas waktu dan ilmu yang telah beliau limpahkan untuk bimbingan, arahan, serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi

5. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak, atas bimbingan perwalian akademik selama ini, dan atas masukan serta ilmu yang sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi ini
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah SWT memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada beliau semua
7. Staf serta Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini
8. Bapak Drs. Sama'i, M.Ag, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang atas segala nasehat dan arahan beliau dan juga memberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi
9. Bapak ibu guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang yang telah meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini
10. Ayah, Ibu, serta Adikku yang tiada lelah mendampingi dengan kasih sayang, do'a, semangat, dan motivasi setiap langkah-langkah penyusunan skripsi ini
11. Teman-teman P.IPS angkatan 2011 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu menemani penulis di saat senang maupun susah
12. Seluruh siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang (khususnya kelas VII-A). Dengan semangat dan tawa kalian yang memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini

13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu karena keterbatasan ruang yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini kami ucapkan terimakasih. Semoga Allah memberikan imbalan atas segala kebaikannya dan dicatat sebagai amal yang sholeh. Aamiin.

Selanjutnya penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentu masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif yang dapat dijadikan acuan dalam perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Malang, November 2015

Penulis

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Emak dan Bapak (Abdul Hadi dan Nur Hasanah) tercinta, yang tiada pernah lelah terus mencurahkan kasih sayangnya dalam berbagai bentuk , yang tiada pernah henti menempaku agar menjadi manusia yang tegar dan kuat, yang selalu mendukung semua keputusanku, yang tidak pernah lelah memberikan motivasi kehidupan, dan yang selalu melantunkan do'a-do'a terbaiknya untukku

Adikku (Muhammad Handi Yusuf) tersayang, yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam senyum indahnyanya, yang selalu bisa membuatku tersenyum dalam keadaan seburuk apapun

Keluarga besar di Madura dan di JawaTengah yang telah lama menanti selesainya skripsi ini

Teman-teman terbaikku IPS 2011 (Faiq, Nia, Fisi, Rojik, Vism, dan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu) yang sudah menorehkan berbagai kenangan suka dan duka

Teman-teman IPS “senasib seperjuangan” (Ami Dara, Aza, Fina, Adib, dll), akhirnya kita bisa menyusul teman-teman yang terdahulu

Ustadz-Ustadzah guru ngajiku sedari Iqro' - Qur'an, Bapak Ibu guru pengajar TK-SMA, Bapak Ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membagi segenap ilmunya

Orang-orang yang tiada lelah menanyakan kapan selesainya skripsi ini

Orang-orang tak dikenal yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini (karyawan fakultas FITK, karyawan perpustakaan (pusat UIN, FITK, pusat Kota Malang), mas tukang servis printer

Senior dan junior Menwa Indonesia khususnya Satmenwa 811 yang sudah memberikan banyak pengalaman berharga

Para Pelatih Rindam V/Brawijaya yang telah membagikan ilmu-ilmunya

Para penulis, pengarang, percetakan buku-buku yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini

Semua orang yang belum disebutkan di atas, yang berperan dalam proses penulisan skripsi ini

Terimakasih untuk semuanya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ها	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ى	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

إِيَّ = î

إِيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPS di SMP/MTs	10
1. Pengertian Pembelajaran IPS di SMP/MTs	10
2. Tujuan Pembelajaran IPS	14
3. Karakteristik Pembelajaran IPS	17
4. Prinsip Pembelajaran IPS	19
5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS	20
6. Objek Kajian Pembelajaran IPS	21

7. Strategi dan Metode Pembelajaran IPS	22
8. Kompetensi Dasar Pembelajaran IPS Kelas VII	26
B. Tinjauan Tentang Sikap Sosial	27
1. Pengertian Sikap Sosial	27
2. Indikator Sikap Sosial	30
C. Tinjauan Tentang Sikap Tanggungjawab	34
1. Pengertian Tanggungjawab	34
2. Macam-macam Tanggungjawab	38
3. Indikator Penilaian Tanggungjawab	40
4. Cara Menjadikan Anak Lebih Tanggungjawab	41
D. Tinjauan Tema “Dinamika Interaksi Manusia Dengan Lingkungan”	44
1. Hakikat Interaksi Manusia Dengan Lingkungan	45
2. Saling Keterkaitan Antar Komponen Lingkungan	48
3. Dampak Aktivitas Manusia Terhadap Lingkungan Alam	50
4. Dampak Aktivitas Manusia Terhadap Lingkungan Ekonomi	52
5. Dampak Aktivitas Manusia Terhadap Lingkungan Sos-bud	54
E. Penelitian Terdahulu	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	57
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	58
D. Data dan Sumber Data	58
E. Prosedur Pengumpulan Data	59
F. Analisis Data	60
G. Pengecekan Keabsahan Data	63
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Profil MTsN Tumpang	65
1. Identitas Madrasah	65
2. Sejarah Madrasah	66
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	67
4. Program Strategis 2012/2013 – 2016/2017	69
5. Program Unggulan	71
6. Guru dan Pegawai	73
7. Sarana Prasarana	74
8. Jumlah Siswa	75
9. Daftar Nama Siswa Kelas VII-A	76
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	78

1. Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Sosial Tanggungjawab Siswa Kelas VII-A Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN.Tumpang	81
2. Penerapan Sikap Sosial Tanggungjawab Siswa Kelas VII-A	87
BAB V PEMBAHASAN	98
A. Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Sosial Tanggungjawab Siswa Kelas VII-A Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTsN.Tumpang	102
B. Penerapan Sikap Sosial Tanggungjawab Siswa Kelas VII-A	107
BAB VI PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran	112
Daftar Pustaka	114



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Dimensi IPS Dalam Kehidupan Manusia	18
Tabel 2.2 Kompetensi Dasar IPS Kelas VII	26
Tabel 2.3 Daftar Indikator Sikap Sosial	30
Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Karyawan	73
Tabel. 4.2 Status Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Pengajar	74
Tabel. 4.3 Jumlah Siswa TA 2014-2015	76
Tabel 4.4 Daftar Nama Siswa Kelas VII-A	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	124
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian dari MTsN. Tumpang	125
Lampiran III	: Logo MTsN. Tumpang	126
Lampiran IV	: Struktur Organisasi MTsN. Tumpang	128
Lampiran V	: Pedoman Wawancara dan Observasi	129
Lampiran VI	: Hasil Wawancara	133
Lampiran VII	: Hasil Observasi	170
Lampiran VIII	: Data Pribadi Siswa Kelas VII-A	182
Lampiran IX	: Silabus IPS Terpadu Kelas VII MTsN.Tumpang	192
Lampiran X	: Bukti Konsultasi	263
Lampiran XI	: Foto-foto Dokumentasi	264
Lampiran XII	: Biodata Penulis	267

ABSTRAK

Aini, Septia Nur. 2015. Penerapan Sikap Sosial Tanggungjawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN.Tumpang Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Sikap tanggungjawab merupakan salah satu sikap sosial yang harus ditanamkan kepada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membangun karakter. Sikap tanggungjawab juga telah tercantum dalam kurikulum pendidikan yang termasuk dalam sikap sosial. Sikap sosial tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan sikap sosial dapat diintegrasikan dengan kegiatan belajar-mengajar di sekolah, salah satunya melalui pembelajaran IPS terpadu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui upaya guru dalam menerapkan sikap sosial tanggungjawab pada siswa kelas VII-A pada mata pelajaran IPS terpadu di MTsN. Tumpang Kabupaten Malang, (2) mengetahui penerapan sikap sosial tanggungjawab siswa kelas VII-A di MTsN. Tumpang Kabupaten Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya yang dilakukan guru untuk menerapkan sikap sosial tanggungjawab siswa adalah dengan pendekatan persuasif yakni memberikan nasihat-nasihat yang dipadukan dengan materi IPS yang sedang dipelajari, pemberian tugas-tugas pelajaran dan non pelajaran, pemberian hukuman atau sanksi untuk siswa yang tidak bertanggungjawab melaksanakan tugasnya yang diharapkan dapat memberikan efek jera(2) penerapan sikap sosial siswa kelas VII-A sudah bagus dan tergolong tinggi, faktor yang diakui oleh siswa yang sangat mempengaruhi pembentukan sikap tanggungjawab adalah pembiasaan di sekolah yakni adanya tugas-tugas, nasihat dari guru yang dipadukan dengan materi pelajaran, dan adanya hukuman ketika tidak bertanggungjawab membuat siswa termotivasi untuk lebih bertanggungjawab.

Kata Kunci: Sikap Sosial Tanggungjawab, IPS Terpadu

ABSTRACT

Aini, Septia Nur. 2015. Application of Social Attitudes Responsibility Integrated Social Sciences Lesson In Class VII In MTsN.Tumpang Malang Regency. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

The attitude of responsibility is one of the social attitudes that should be imparted to the students according to the educational goals not only learn science, but also builds character. The attitude of responsibility have also been included in the education curriculum are included in social attitudes. Social responsibility attitude is the attitude and behavior of people to carry out his duties, he should do, to ourselves, community, environment (natural, social, and cultural), country, and God Almighty. Implementation of social attitudes can be integrated with teaching and learning activities in schools, one of them through learning integrated social sciences.

The purpose of this study was to: (1) know the efforts of teachers in implementing socially responsible attitude to student in class VII-A in social studies integrated in MTsN.Tumpang Malang regency, (2) know application of social responsibility attitudes student of class VII-A in MTsN.Tumpang Malang regency.

To achieve the above objectives, the study used a qualitative approach with descriptive type. The key instrument is the researcher himself, and data collection techniques are observation, interview, and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, presented data and draw conclusions.

The results showed that: (1) the efforts of teachers to implement social attitudes responsibility of the student is the persuasive approach of providing advice, combined with the material IPS being studied, assignments teaching and non-teaching, punishment or sanctions for students who are not responsible for carrying out duties that are expected to provide a deterrent effect (2) the application of social attitudes class VII-A is good and relatively high, a factor recognized by students who greatly influence the formation of responsibility attitudes is the habituating of assignment in the class or out of class, giving an advice are integrated with lesson section, and there are punishment for the students who not responsible with their assignment, so it was make the students more to motivate their responsibility better.

Keywords: Attitudes Social Responsibility, Integrated Social Sciences

مستخلص البحث

سبتيا نور عين، 2015. تطبيق المواقف المسؤولة الاجتماعية العلوم الاجتماعية المتكاملة
الدرس في الدرجة السابعة بالمدرسة الثانوية تمفع مالانج ريجنسي. البحث العلم، قسم تعليم
العلم الاجتماعي. كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية
مالانج.

كلمات البحث: المواقف المسؤولة الاجتماعية، والعلوم الاجتماعية المتكاملة

موقف المسؤولية هي واحدة من المواقف الاجتماعية التي يجب الكشف عنها للطلاب
وفقا للأهداف التعليمية تعلم ليس فقط العلم، ولكن أيضا يبيّن شخصية. كما تم تضمين
الموقف من المسؤولية في مناهج التعليم مدرجة في المواقف الاجتماعية. موقف المسؤولية
الاجتماعية هو موقف وسلوك الناس على القيام بمهامه، يفعل، لأنفسنا والمجتمع والبيئة
(الطبيعية والاجتماعية، والثقافية)، والبلد، والله سبحانه وتعالى. تنفيذ المواقف الاجتماعية
يمكن أن تكون متكاملة مع الأنشطة التعليم والتعلم في المدارس، واحد منهم من خلال تعلم
العلوم الاجتماعية المتكاملة.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (1) تعرف على جهود المعلمين في تنفيذ موقفا
مسؤولا اجتماعيا إلى طالب في الصف السابع-A في الدراسات الاجتماعية المتكاملة
بالمدرسة الثانوية تمفع مالانج ريجنسي، (2) معرفة تطبيق المواقف المسؤولة الاجتماعية طالب
في الصف سابعاً-A بالمدرسة الثانوية تمفع مالانج ريجنسي.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدمت الدراسة المنهج الكيفي مع نوع وصفي. الأداة
الرئيسية هو الباحث نفسه، وتقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة، والوثائق. وقد تم

تحليل البيانات عن طريق الحد من بيانات لا صلة لها بالموضوع، قدم البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج ما يلي (1) : جهود المعلمين لتنفيذ المواقف المسؤولة الاجتماعية للطلاب هو نهج مقنع لتقديم المشورة، جنبا إلى جنب مع العلم الاجتماعي المادية التي تجري دراستها، وتحديد المهام التعليمية وغير التعليمية أو العقوبة أو العقوبات للطلبة الذين هم غير مسئول عن تنفيذ الواجبات التي من المتوقع أن توفر لها تأثير رادع (2) تطبيق المواقف الاجتماعية الصف السابع -جيدة وعالية نسبيا، وهو العامل الذي أقر من قبل الطلاب الذين لهم تأثير كبير في تشكيل المواقف المسؤولة هو التعود الإحالة في فئة أو خارج الصف، وإعطاء المشورة تتكامل مع قسم الدرس، وهناك عقاب للطلاب الذين لا مسؤولة مع مهمتهم، لذلك كان جعل الطلاب أكثر لتحفيز المسؤولية على نحو أفضل

مستخلص البحث

سبتيا نور عين، 2015. تطبيق المواقف المسؤولة الاجتماعية العلوم الاجتماعية المتكاملة
الدرس في الدرجة السابعة بالمدرسة الثانوية تمفع مالانج ريجنسي. البحث العلم، قسم
تعليم العلم الاجتماعى. كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية
الحكومية مالانج.

كلمات البحث: المواقف المسؤولة الاجتماعية، والعلوم الاجتماعية المتكاملة

موقف المسؤولية هي واحدة من المواقف الاجتماعية التي يجب الكشف عنها
للطلاب وفقا للأهداف التعليمية تعلم ليس فقط العلم، ولكن أيضا يبنى شخصية. كما
تم تضمين الموقف من المسؤولية في مناهج التعليم مدرجة في المواقف الاجتماعية. موقف
المسؤولية الاجتماعية هو موقف وسلوك الناس على القيام بمهامه، يفعل، لأنفسنا
والمجتمع والبيئة (الطبيعية والاجتماعية، والثقافية)، والبلد، والله سبحانه وتعالى. تنفيذ
المواقف الاجتماعية يمكن أن تكون متكاملة مع الأنشطة التعليم والتعلم في المدارس،
واحد منهم من خلال تعلم العلوم الاجتماعية المتكاملة.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (1) تعرف على جهود المعلمين في تنفيذ
موقفا مسؤولا اجتماعيا إلى طالب في الصف السابع-A في الدراسات الاجتماعية
المتكاملة بالمدرسة الثانوية تمفع مالانج ريجنسي، (2) معرفة تطبيق المواقف المسؤولة
الاجتماعية طالب في الصف سابع-A بالمدرسة الثانوية تمفع مالانج ريجنسي.

لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، استخدمت الدراسة المنهج الكيفي مع نوع وصفي.
الأداة الرئيسية هو الباحث نفسه، وتقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة،

والوثائق. وقد تم تحليل البيانات عن طريق الحد من بيانات لا صلة لها بالموضوع، قدم البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت النتائج ما يلي (1): جهود المعلمين لتنفيذ المواقف المسؤولة الاجتماعية للطلاب هو نهج مقنع لتقديم المشورة، جنبا إلى جنب مع العلم الاجتماعي المادية التي تجري دراستها، وتحديد المهام التعليمية وغير التعليمية أو العقوبة أو العقوبات للطلبة الذين هم غير مسئول عن تنفيذ الواجبات التي من المتوقع أن توفر لها تأثير رادع (2) تطبيق المواقف الاجتماعية الصف السابع -جيدة وعالية نسيبا، وهو العامل الذي أقر من قبل الطلاب الذين لهم تأثير كبير في تشكيل المواقف المسؤولة هو التعود الإحالة في فئة أو خارج الصف، وإعطاء المشورة تتكامل مع قسم الدرس، وهناك عقاب للطلاب الذين لا مسؤولة مع مهمتهم، لذلك كان جعل الطلاب أكثر لتحفيز المسؤولة على نحو أفضل

ABSTRAK

Aini, Septia Nur. 2015. Penerapan Sikap Sosial Tanggungjawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN.Tumpang Kabupaten Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Sikap tanggungjawab merupakan salah satu sikap sosial yang harus ditanamkan kepada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membangun karakter. Sikap tanggungjawab juga telah tercantum dalam kurikulum pendidikan yang termasuk dalam sikap sosial. Sikap sosial tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan sikap sosial dapat diintegrasikan dengan kegiatan belajar-mengajar di sekolah, salah satunya melalui pembelajaran IPS terpadu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui upaya guru dalam menerapkan sikap sosial tanggungjawab pada siswa kelas VII-A pada mata pelajaran IPS terpadu di MTsN. Tumpang Kabupaten Malang, (2) mengetahui penerapan sikap sosial tanggungjawab siswa kelas VII-A di MTsN. Tumpang Kabupaten Malang.

Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) upaya yang dilakukan guru untuk menerapkan sikap sosial tanggungjawab siswa adalah dengan pendekatan persuasif yakni memberikan nasihat-nasihat yang dipadukan dengan materi IPS yang sedang dipelajari, pemberian tugas-tugas pelajaran dan non pelajaran, pemberian hukuman atau sanksi untuk siswa yang tidak bertanggungjawab melaksanakan tugasnya yang diharapkan dapat memberikan efek jera(2) penerapan sikap sosial siswa kelas VII-A sudah bagus dan tergolong tinggi, faktor yang diakui oleh siswa yang sangat mempengaruhi pembentukan sikap tanggungjawab adalah pembiasaan di sekolah yakni adanya tugas-tugas, nasihat dari guru yang dipadukan dengan materi pelajaran, dan adanya hukuman ketika tidak bertanggungjawab membuat siswa termotivasi untuk lebih bertanggungjawab.

Kata Kunci: Sikap Sosial Tanggungjawab, IPS Terpadu

ABSTRACT

Aini, Septia Nur. 2015. Application of Social Attitudes Responsibility Integrated Social Sciences Lesson In Class VII In MTsN.Tumpang Malang Regency. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

The attitude of responsibility is one of the social attitudes that should be imparted to the students according to the educational goals not only learn science, but also builds character. The attitude of responsibility have also been included in the education curriculum are included in social attitudes. Social responsibility attitude is the attitude and behavior of people to carry out his duties, he should do, to ourselves, community, environment (natural, social, and cultural), country, and God Almighty. Implementation of social attitudes can be integrated with teaching and learning activities in schools, one of them through learning integrated social sciences.

The purpose of this study was to: (1) know the efforts of teachers in implementing socially responsible attitude to student in class VII-A in social studies integrated in MTsN.Tumpang Malang regency, (2) know application of social responsibility attitudes student of class VII-A in MTsN.Tumpang Malang regency.

To achieve the above objectives, the study used a qualitative approach with descriptive type. The key instrument is the researcher himself, and data collection techniques are observation, interview, and documentation. Data were analyzed by reducing irrelevant data, presented data and draw conclusions.

The results showed that: (1) the efforts of teachers to implement social attitudes responsibility of the student is the persuasive approach of providing advice, combined with the material IPS being studied, assignments teaching and non-teaching, punishment or sanctions for students who are not responsible for carrying out duties that are expected to provide a deterrent effect (2) the application of social attitudes class VII-A is good and relatively high, a factor recognized by students who greatly influence the formation of responsibility attitudes is the habituating of assignment in the class or out of class, giving an advice are integrated with lesson section, and there are punishment for the students who not responsible with their assignment, so it was make the students more to motivate their responsibility better.

Keywords: Attitudes Social Responsibility, Integrated Social Sciences

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kehidupan. Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, dan matang. Jadi singkatnya pendidikan merupakan proses menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri.

Hal diatas menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat penting dalam peradaban manusia dan dapat memajukan masyarakat. Sebagai bangsa yang sedang membangun, Indonesia menyadari betul peran pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa.¹ Pentingnya pendidikan ditegaskan dalam UU Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 sebagai berikut :

¹ Fitriana, Luluk. 2014. *Pelaksanaan Kompetensi Inti Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kediri)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014, hlm. 1

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Saat ini pelan-pelan tapi pasti, nilai-nilai akhlak mulia mulai tergerus oleh sikap materialistik. Budaya spiritual berganti dengan budaya material yang menjadikan kemajuan dan sukses seseorang diukur pada penguasaan seseorang terhadap materi, dan bukan lagi pada ketinggian akhlak dan budi pekertinya. Sejalan dengan berkembangnya budaya material tersebut, tak heran banyak koruptor dan manipulator yang tumbuh subur di negeri ini. Hal tersebut diikuti dengan berkembangnya sifat-sifat tercela, seperti serakah, tidak jujur, khianat, nepotis, kolusi, dan lain-lain.

Maraknya kasus-kasus degradasi moral, krisis dalam dunia pendidikan dan krisis-krisis yang lain, menyadarkan pemerintah bahwa krisis yang dialami bangsa ini berakar dari dan bersumber dari krisis karakter. Di atas kita telah membahas tentang pentingnya pendidikan dalam suatu negara, maka pemerintah telah menyiapkan berbagai kebijakan terkait dengan pendidikan karakter dan penguatannya. Hal ini dapat dilihat dari penerapan kurikulum baru yakni Kurikulum 2013

² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006) Cet. Ke-5, hlm.304

dimana pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa beserta karakternya.

Pada intinya bahwa membangun karakter harus diiringi dengan karakter yang memberi contoh. Karakter guru yang jelek sering melahirkan murid-murid yang kehilangan karakter. Suatu contoh nyata adalah karakter mengajar guru yang membosankan bisa membuat kita tidak menyukai pelajaran yang disampaikan. Ketidaksukaan murid terhadap suatu mata pelajaran bukan karena semata pelajarannya sulit, melainkan guru yang menyampaikan sulit dipahami, apalagi ditambah karakter guru tersebut yang tidak memicu keingintahuan siswa terhadap pelajaran tersebut, tetapi malah membuatnya putus asa dan lari menghindari pelajaran yang dianggapnya sulit dengan guru yang membosankan.³

Dalam Bab II Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan UU

³ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) hlm.27

tersebut maka pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang wajib diterapkan sejak dini di semua jenjang pendidikan termasuk dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi.⁴

Dari penjelasan-penjelasan di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan kita saat ini tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan saja tetapi juga membangun karakter, dan itu merupakan tugas dan tanggung jawab dari semua kalangan yaitu sekolah dan keluarga. Membangun karakter harus diiringi dengan karakter yang memberi contoh. Suatu contoh bila karakter mengajar guru yang membosankan bisa membuat kita tidak menyukai pelajaran yang disampaikan dan cenderung membuat kita melakukan hal yang sama dikemudian hari.

Karakter mempengaruhi pola pikir seseorang dan pada akhirnya berpengaruh pada cara seseorang tersebut menjalani sesuatu. Salah satu karakter yang berpengaruh adalah tanggungjawab. Tanggungjawab merupakan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta menanggung konsekuensi dari apa yang dilakukannya. Jika direnungkan lebih lanjut, kasus-kasus penyalahgunaan wewenang yang akhir-akhir ini marak terjadi merupakan gambaran tentang betapa rendahnya sikap tanggungjawab para pelakunya.

⁴Syamsul Kurnia, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat.*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2013) hlm. 12

Dalam kehidupan sehari-hari, tanpa disadari kita seringkali melakukan hal-hal yang mencerminkan bahwa kita tidak bertanggung jawab. Contoh kecilnya saja, ketika kita membuang sampah tidak pada tempatnya mencerminkan bahwa kita tidak bertanggungjawab terhadap lingkungan alam, padahal kita memiliki kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan. Contoh lain adalah ketika kita datang terlambat dalam suatu pertemuan yang sudah disepakati, jelas membuktikan bahwa kita melalaikan tanggungjawab kita untuk datang tepat waktu.

Seringkali kita temui anak-anak berseragam sekolah yang sedang asyik “nongkrong” di pinggir jalan, mall, warung-warung, warnet pada saat jam sekolah masih berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak melaksanakan kewajiban mereka sebagai siswa yakni belajar ke sekolah, dengan kata lain mereka tidak bertanggungjawab terhadap diri sendiri, orangtua, dan guru di sekolah.

Saat ini yang jadi pertanyaan adalah bagaimana mungkin seorang terpelajar melakukan hal-hal yang jelas menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran untuk bertanggungjawab yang rendah. Mereka tidak menyadari betapa pentingnya memiliki sikap tanggungjawab. Namun dengan dimasukkannya sikap tanggungjawab dalam program pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah, diharapkan pihak sekolah terutama para guru dapat menanamkan kesadaran bertanggungjawab kepada para generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa. Maka dari itu penanaman sikap sosial harus dimulai sedini mungkin, dilaksanakan dalam

segala aspek kehidupan, dan harus terus diulang-ulang oleh para pendidik dalam berbagai mata pelajaran, sehingga memberikan stimulus yang baik terhadap siswa .

MTsN. Tumpang merupakan satu-satunya madrasah tsanawiyah negeri di kecamatan Tumpang dan menjadi madrasah percontohan bagi madrasah-madrasah di kecamatan sekitarnya seperti kecamatan Poncokusumo, Tajinan, Wagir, dan Pakis. MTsN.Tumpang merupakan sekolah dengan program unggulan “Ramah Multilingual” dan sudah menerapkan Kurikulum 2013. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 yang diproyeksikan untuk membangun karakter dan sikap yang baik khususnya sikap tanggungjawab, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “PENERAPAN SIKAP SOSIAL TANGGUNG JAWAB PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI MTSN TUMPANG KABUPATEN MALANG”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan sikap sosial tanggung jawab pada siswa kelas VII-A dalam mata pelajaran IPS terpadu di MTsN Tumpang Kabupaten Malang?
2. Bagaimana penerapan sikap sosial tanggung jawab siswa kelas VII-A di MTsN Tumpang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan sikap sosial tanggung jawab pada siswa kelas VII-A dalam mata pelajaran IPS terpadu di MTsN Tumpang.
2. Untuk mengetahui penerapan sikap sosial tanggung jawab siswa kelas VII-A di MTsN Tumpang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan sikap/karakter yang ditanamkan sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan pengembangan-pengembangan dalam penanaman sikap sosial khususnya sikap sosial tanggungjawab kepada siswa.

2. Bagi Siswa

Untuk mengetahui tingkat tanggungjawab yang dimiliki sehingga bisa dijadikan motivasi untuk lebih meningkatkan sikap tanggungjawab dirinya dan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya memiliki sikap tanggung jawab dalam berkehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti guna meningkatkan wawasan tentang penanaman dan penerapan sikap sosial tanggungjawab siswa kelas VII-A, sehingga nantinya diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peneliti, sebagai calon pendidik yang profesional.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Berikut dijelaskan definisi operasional dari judul penelitian ini.

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya.⁵ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah.
- 2) Sikap sosial adalah kesadaran individu yang sikap menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Berdasarkan batasan-batasan sikap, sikap sosial merupakan kecenderungan potensi atau kesediaan berperilaku,

⁵ Bambang Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm.3

apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon.

- 3) Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, berkewajiban menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.⁶

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari adanya distorsi dari judul penelitian, maka peneliti membatasi hal-hal berikut :

- 1) Siswa yang diteliti merupakan siswa kelas VII-A karena kelas ini merupakan kelas percontohan multilingual yang merupakan program unggulan dari MTsN. Tumpang
- 2) Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran

IPS

⁶ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm.1560

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pembelajaran IPS di SMP/MTs

1. Pengertian Pembelajaran IPS Terpadu

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Konsep pembelajaran menurut Corey (1986) adalah:

Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁷

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape.

⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 61

Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Berkenaan dengan ilmu Sosial ini, Norma Mackenzie mengemukakan bahwa ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain adalah semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.⁸

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya.⁹ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah.

IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.¹⁰

IPS merupakan label untuk beberapa mata pelajaran yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanity, seperti sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan antropologi untuk tingkat pendidikan dasar dan

⁸ Ischak, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.31

⁹ Bambang Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm.3

¹⁰ Ischak, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.36

pendidikan menengah. Perorganisasian bahan tidak harus terpadu, tetapi akan lebih bermakna bila dilakukan secara terpadu .¹¹

Pendekatan terpadu tersebut dimaksudkan untuk menampilkan topik-topik yang bermasalah, kemudian di proses melalui pendekatan pemecahan masalah, proses pembuatan keputusan, dan pendekatan inkuiri. Dengan semakin banyak topik IPS yang berorientasi pada masalah diperkirakan dapat meningkatkan mutu IPS di masa yang akan datang.

Pendekatan terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan indisipliner. Pada hakikatnya, model pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik .¹²

IPS berkaitan erat dengan disiplin ilmu ilmu sosial yang diorganisasikan secara ilmiah lewat langkah berpikir untuk menghasilkan pernyataan yang bermutu, generalisasi, dan teori. Dengan demikian, arah IPS secara teratur merujuk pada tingkat pengetahuan dalam disiplin-disiplin ilmu sosial maka tingkat ilmu pengetahuan tersebut hendaknya mengikuti hierarki fakta-konsep-generalisasi-teori (konstruksi).

Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang disampaikan secara terpadu. Dengan pembelajaran secara

¹¹ Bambang Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm.19

¹² Depdikbud, *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Depdikbud,1995), hlm. 2

terpadu, diharapkan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan utuh. Mata pelajaran IPS mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat secara terpadu, karena kehidupan masyarakat sebenarnya merupakan sebuah system dan totalitas dari berbagai aspek. Kehidupan masyarakat bersifat multidimensional, sehingga pembelajaran IPS yang dilaksanakan secara terpadu diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan masyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi.¹³

Namun demikian, dalam konteks kurikulum sebagai realita proses pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, guru dirasa masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkannya.

Untuk masa mendatang bahan IPS hendaknya bahan IPS dapat menyerap bahan pendidikan dari agama, *science*, teknologi, kesenian, filsafat, dan psikologi agar integritas IPS lebih bermanfaat dan bermakna bagi peserta didik dan guru. Dengan demikian, antar disiplin ilmu dapat saling bersapa (terkait) untuk menumbuhkembangkan kompetensi kecakapan anak didik yang diperlukan di masa depannya.¹⁴

¹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, hlm. 485

¹⁴ Bambang Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm.21

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat. Tujuan tersebut menurut Awan Mutakin, dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :¹⁵

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode dan diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis. Selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.

¹⁵ Ibid. hlm. 15

- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- 6) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 7) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 8) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Sedangkan Gross (1978) menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan “*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*”. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya

Mata pelajaran ilmu pengetahuan Sosial di SMP bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini

sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Mengenalkan kepada siswa tentang hubungan antara manusia dengan lingkungan hidupnya, memberikan pengetahuan agar siswa memahami peristiwa-peristiwa serta perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya, mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal kebutuhan-kebutuhannya serta menyadari bahwa manusia lain pun memiliki kebutuhan, menghargai budaya masyarakat sekitarnya, bangsa dan juga budaya bangsa lain, memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip ekonomi yang bertalian dengan dirinya sendiri maupun dalam hubungannya dengan orang lain dan bangsa-bangsa lainnya di dunia, memahami bahwa antara manusia yang satu dengan lainnya saling membutuhkan serta dapat menghormati harkat dan nilai manusia, memupuk rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan dan hasilnya serta menghargai setiap jenis pekerjaan maupun hasil pekerjaan yang dilakukan orang lain.¹⁶

¹⁶ Depdikbud, *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Depdikbud,1995), hlm. 2-3

3. Karakteristik Pembelajaran IPS

Pada dasarnya mata pelajaran IPS memiliki karakteristik tertentu.

Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut : ¹⁷

- 1) IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan sebab-akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan .
- 5) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta

¹⁷ Bambang Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm.14

kehidupan manusia secara keseluruhan. Ketiga dimensi tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Dimensi IPS dalam Kehidupan Manusia

Dimensi dalam kehidupan manusia	Ruang	Waktu	Nilai/ Norma
Area dan substansi pembelajaran	Alam sebagai tempat dan penyedia potensi sumber daya	Alam dan kehidupan yang selalu berproses, masa lalu, saat ini, dan yang akan datang	Kaidah atau aturan yang menjadi perekat dan penjaminan keharmonisan kehidupan manusia dan alam
Contoh kompetensi dasar yang dikembangkan	Adaptasi spasial	Berpikir kronologis, prospektif, antisipatif	Konsisten dengan aturan yang disepakati dan kaidah alamiah masing-masing disiplin ilmu.
Alternatif penyajian dalam mata pelajaran	Geografi	Sejarah	Ekonomi, Sosiologi, Antropologi

4. Prinsip Pembelajaran IPS

Prinsip-prinsip pengajaran IPS meliputi:

Dalam mengajarkan bahan-bahan pada Ilmu Pengetahuan sosial hendaknya dimulai dari lingkungan yang terdekat (sekitar), yang sederhana sampai kepada bahan yang lebih luas dan *kompleks*. Pengalaman-pengalaman atau pengetahuan pendahuluan yang diperoleh di lingkungan sebelum masuk sekolah dasar sangat berpengaruh dalam menerima maupun mempelajari konsep dasar, sehingga tugas guru dalam hal ini adalah memotivasi agar pengalaman siswa tersebut dijadikan dasar dalam mempelajari IPS.

Dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pengalaman langsung melalui pengamatan, observasi maupun mencoba sesuatu atau *dramatisasi* akan membantu siswa lebih memahami pengertian atau ide-ide dasar dalam pelajaran IPS sehingga ingatan siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari akan lebih mendalam.¹⁸

Pembelajaran IPS yang berlandaskan pendekatan sistem berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran IPS merupakan kegiatan mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS (*input*) menjadi siswa yang memiliki karakter yang diinginkan (*output*). Karena itu langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran IPS adalah perumusan tujuan pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran selalu berorientasi pada siswa, bukan guru.

¹⁸ Depdikbud, *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Depdikbud, 1995), hlm. 3

5. Ruang Lingkup IPS

Sebagai mata pelajaran, IPS menekankan pada pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam kehidupan masyarakat multikultur pada tingkat lokal, nasional, dan global. Hal ini perlu ditekankan dalam rangka membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Ruang lingkup IPS tidak lain adalah perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat dalam konteks ruang dan waktu yang mengalami perubahan. Oleh karena itu, masyarakat menjadi sumber utama IPS. Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP, meliputi aspek-aspek sebagai berikut¹⁹ :

- a) Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu ;
- b) Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman pra-aksara, zaman Hindu-Buddha dan zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai dengan awal (masa) reformasi sekarang;
- c) Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat;
- d) Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dari waktu ke waktu.

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, hlm. 488

6. Objek Kajian IPS

Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi materi pembelajaran IPS juga dapat dibedakan menjadi jenis materi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara terperinci, objek kajian IPS dapat dibagi menjadi tiga, yaitu fakta, konsep, dan generalisasi. Secara ringkas konsep-konsep tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut²⁰ :

- a) Fakta adalah kesan indrawi yang mempunyai makna. Materi jenis fakta berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, nama lambang, nama sejarah, nama bagian, atau komponen suatu benda, dsb.
- b) Konsep adalah suatu sistem ide yang sangat kompleks. Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakikat, inti, dan isi.
- c) Generalisasi menunjukkan hubungan antara beberapa konsep, sehingga membentuk suatu pola hubungan yang bermakna. Materi jenis generalisasi berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigm, dan teori.
- d) Materi pembelajaran aspek afektif meliputi pemberian respon dan penerimaan (apresiasi, internalisasi, dan penilaian).

²⁰ Bambang Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm.16

e) Materi pembelajaran aspek motorik terdiri atas gerakan awal, semi rutin, dan rutin.

7. Strategi dan Metode Pembelajaran IPS Terpadu

Implementasi pendekatan *scientific* seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013 memerlukan strategi yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Diperlukan pendayagunaan sumberdaya yang dimiliki sekolah secara efektif agar guru dan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Beberapa strategi yang dapat ditempuh untuk mencapai hal tersebut adalah²¹ :

- a) Sumberdaya guru
 - 1) Guru merancang kegiatan pembelajaran secara rinci pada awal semester agar memiliki gambaran utuh aktivitas pembelajaran dan jadwal pelaksanaannya.
 - 2) Guru mata pelajaran IPS merancang skenario pembelajaran, sumberdaya yang diperlukan, lokasi kegiatan, untuk setiap pertemuan.
 - 3) Dalam proses perancangan kegiatan pembelajarannya, Guru mata pelajaran IPS menjalin komunikasi atau koordinasi dengan guru mata pelajaran serumpun untuk merancang aktivitas yang akan dilaksanakan bersama, termasuk tema, lokasi, jadwal serta sumberdaya yang diperlukan.

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, hlm. 506-507

- 4) Guru menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran yang bervariasi (multimedia), data dan informasi pendukung pembelajaran.
- 5) Guru melakukan review terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dilihat dari waktu, lokasi, sumberdaya, ketersediaan data dan informasi, serta kesediaan lembaga mitra jika akan melakukan kunjungan.
- 6) Guru membangun jejaring dengan lembaga lain dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, misalnya lembaga pemerintah dan swasta.

b) Sumberdaya Peserta Didik

- 1) Peserta didik dibiasakan berfikir kritis melalui proses pengamatan terhadap objek atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya maupun di lingkungan yang lebih luas
- 2) Peserta didik dibiasakan mengajukan sejumlah pertanyaan dan pendapat dari apa yang diamatinya.
- 3) Peserta didik dibiasakan menelusuri data dan informasi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukannya.
- 4) Peserta didik dibiasakan mengolah data dan informasi yang diperolehnya

- 5) Peserta didik dibiasakan mencoba atau melakukan percobaan untuk menjawab atau membuktikan pertanyaan yang diajukannya
 - 6) Peserta didik dibiasakan menganalisis data dan informasi yang diperolehnya
 - 7) Peserta didik dibiasakan untuk membuat kesimpulan atau generalisasi dari hasil analisisnya
 - 8) Peserta didik dibiasakan berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran dengan sesama temannya
 - 9) Peserta didik dibiasakan untuk berinteraksi dengan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat sebagai sumber data dan informasi
- c) Kelas
- 1) Kelas dirancang agar memenuhi tuntutan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, termasuk susunan tempat duduk peserta didik
 - 2) Kelas dilengkapi dengan sarana pendukung pembelajaran, misalnya perangkat multimedia
 - 3) Kelas dilengkapi dengan berbagai sumber pembelajaran, terutama akses terhadap buku dan internet.
- d) Sekolah

- 1) Sekolah menyiapkan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang bervariasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - 2) Sekolah melakukan pengaturan atau alokasi sumberdaya dan jadwal untuk semua mata pelajaran agar tercipta sinergitas antar mata pelajaran
 - 3) Sekolah menata lingkungan sekitar atau halaman sekolahnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran di luar kelas
 - 4) Sekolah membuat sejumlah kebijakan yang mendukung terlaksananya pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.
 - 5) Sekolah menjalin kemitraan dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, baik kemitraan dalam bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana lembaga mitra maupun sumberdaya manusia sebagai sumber belajar
 - 6) Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi tentang keterlaksanaan kurikulum
- e) Lingkungan Masyarakat Sekitar
- 1) Lingkungan masyarakat sekitar dapat dijadikan lokasi kegiatan pembelajaran
 - 2) Lingkungan masyarakat sekitar dapat dijadikan sumber pembelajaran

8. Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII
Kurikulum 2013²²

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	<p>1.1 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya</p> <p>1.2 Menghargai ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat</p> <p>1.3 Menghargai karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	<p>2.1 Menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku rasa ingin tahu, terbuka dan kritis terhadap permasalahan sosial sederhana.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku santun, peduli dan menghargai perbedaan pendapat dalam interaksi sosial dengan lingkungan dan teman sebaya</p>

²² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah, hlm. 52-53

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik) 3.2 Memahami perubahan masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik 3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1 Menyajikan hasil pengamatan tentang hasil-hasil kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa praaksara, masa hindu buddha dan masa Islam dalam aspek geografis, ekonomi, budaya dan politik yang masih hidup dalam masyarakat sekarang 4.2 Menghasilkan gagasan kreatif untuk memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar 4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar

B. Tinjauan Tentang Sikap Sosial

1) Pengertian Sikap Sosial

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari

nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

H.C Witherington mengemukakan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk berfikir atau merasa dalam cara yang tertentu atau

menurut saluran- saluran tertentu. Sikap adalah cara betingkah laku yang karakteristik yang tertuju terhadap orang-orang dan rombongan- rombongan.

Selanjutnya jika permasalahan sikap ini dihubungkan dengan masalah sosial, Abu Ahmadi memberikan pengertian sikap sosial sebagai berikut:

Sikap Sosial adalah kesadaran individu yang menemukan perbuatan yang nyata terhadap obyek sosial atau yang berhubungan dengan pegaulan hidup/lapangan masyarakat.

Sedangkan W.A Gerungan memberikan pengertian sikap sosial sebagai berikut :

Social Attitude (sikap sosial) di nyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap obyek sosial dan menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang di nyatakan berulang-ulang terhadap obyek sosial, dan biasanya sikap sosial itu di nyatakan tidak hanya oleh seorang saja, melainkan juga oleh orang-orang lainnya sekelompok atau masyarakat.

Berdasarkan batasan-batasan sikap dan sikap sosial yang di kemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan kecenderungan potensi atau kesediaan berperilaku, apabila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon. Kecenderungan potensial tersebut sebelumnya didahului oleh evaluasi

individu berdasarkan keyakinannya terhadap obyek–obyek sikap atau stimulus yang diterimanya, utamanya dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang sikap menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Sikap adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Maka sikap sosial dinyatakan tidak seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang- orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial misalnya: sikap bergabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya. Jadi yang menandai adanya sikap sosial adalah: Subjeknya orang- orang dalam kelompoknya, sedangkan yang menjadi Objeknya sekelompok/ sosial.

2) Indikator Sikap Sosial

Berikut ini dideskripsikan beberapa contoh indikator dari sikap-sikap yang tersurat dalam KI-2 jenjang SMP/MTs.

Tabel 2.3 Daftar Indikator Sikap Sosial

Sikap dan pengertian	Contoh Indikator
Sikap sosial	
1. Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan • Tidak menjadi plagiat (menggambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) • Mengungkapkan perasaan apa

Sikap dan pengertian	Contoh Indikator
	<p>adanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan • Membuat laporan berdasarkan data atau informasi apa adanya • Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki
<p>2. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Datang tepat waktu • Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/ sekolah • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan • Mengikuti kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar
<p>3. Tanggungjawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik • Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan • Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat • Mengembalikan barang yang dipinjam • Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan • Menepati janji • Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri • Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta
<p>4. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat • Menerima kesepakatan meskipun

Sikap dan pengertian	Contoh Indikator
keyakinan	berbeda dengan pendapatnya <ul style="list-style-type: none"> • Dapat menerima kekurangan orang lain • Dapat mememaafkan kesalahan orang lain • Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan • Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain • Kesiediaan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik • Terbuka terhadap atau kesiediaan untuk menerima sesuatu yang baru
5. Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah • Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan • Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan • Aktif dalam kerja kelompok • Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok • Tidak mendahulukan kepentingan pribadi • Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain • Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama
6. Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang yang lebih tua. • Tidak berkata-kata <u>kotor</u>, <u>kasar</u>, dan

Sikap dan pengertian	Contoh Indikator
<p>berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat <u>relatif</u>, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<p><u>takabur</u>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak meludah di sembarang tempat. • Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat • Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain • Bersikap 3S (salam, senyum, sapa) • Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain • Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan
<p>7. Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. • Mampu membuat keputusan dengan cepat • Tidak mudah putus asa • Tidak canggung dalam bertindak • Berani presentasi di depan kelas • Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

C. Tinjauan Tentang Tanggung Jawab

1) Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, berkewajiban menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.²³

Tanggung Jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu punya karakter yang baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab sering tidak disukai, itu artinya adalah karakter yang buruk.²⁴

Bertanggung jawab pada suatu benda, baik benda mati maupun benda hidup berarti melahirkan sikap dan tindakan atas benda itu, nasib dan arah benda itu, dan tidak membiarkannya. Tanggung jawab menghendaki kita untuk mengenali apa yang kita lakukan karena kita bertanggung jawab pada akibat pilihan kita. Konsekuensi dari apa yang pilih harus kita hadapi dan kita atasi. Artinya, lari dari masalah yang ditimbulkan akibat pilihan kita berarti tidak tanggung jawab.²⁵

Istilah – istilah berikut berkaitan dengan tanggung jawab²⁶ :

²³ Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm.1560

²⁴ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, (Jakarta : Yogyakarta, 2011), hlm. 215

²⁵ Ibid. hlm. 216

²⁶ Ibid. hlm. 219

- 1) *Duty* (tugas) : apa yang telah diberikan pada kita dan harus dilaksanakan.
- 2) *Laws* (hukum dan undang-undang) : kesepakatan tertulis yang harus kita ikuti dan apabila melanggarnya kita harus bertanggung jawab untuk menerima konsekuensinya.
- 3) *Contracts* (kontrak) : kesepakatan yang harus diikuti dan melanggarnya berarti tidak bertanggung jawab.
- 4) *Promises* (janji) : sebuah kesepakatan yang diucapkan harus ditepati, melanggar janji berarti juga tidak bertanggung jawab. Memang tidak ada sanksi tegas, namun menimbulkan kekecewaan. Orang yang ingkar janji, berarti jelek karakternya.
- 5) *Job Descriptions* (pembagian kerja) : melanggarnya tidak hanya dicap sebagai orang yang tidak bertanggung jawab, tetapi juga akan mengganggu kinerja seluruh rencana yang telah dibuat.
- 6) *Relationship Obligations* (kewajiban dalam hubungan) : apa yang harus dilaksanakan ketika orang ketika menjalin hubungan. Melanggarnya bisa-bisa akan membuat hubungan berjalan buruk karena tanggung jawab sangatlah penting dalam suatu hubungan.
- 7) *Religious Convictions* (ketetapan agama) : nilai-nilai yang diatur oleh agama yang biasanya dianggap ajaran dari Tuhan.

Bagi penganut yang melanggarnya, akan berhadapan dengan aturan agamanya tersebut.

- 8) *Accountability* : keadaan yang bisa dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggungjawabkan.
- 9) *Diligence* (tekun/rajin) : orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab. Ketika melakukan sesuatu secara malas-malasan pada saat tujuan untuk mencapai sesuatu sudah ditetapkan dan standar kerja untuk mencapainya bisa diukur, ia adalah orang yang tidak bertanggung jawab.
- 10) *Reaching Goals* (tujuan yang ingin dicapai) : ini merupakan tanggung jawab bagi orang yang telah menetapkan tujuan dan harus bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu agar tujuan itu bisa tercapai.
- 11) *Prudent* (bijaksana) : orang yang melakukan suatu tindakan dengan tidak bijaksana dapat dikatakan tidak bertanggung jawab.
- 12) *Rational* (masuk akal) : orang yang bertanggung jawab adalah yang mengatakan sesuatu hal yang masuk akal, tidak mengumbar kebohongan, dan irasionalitas. Kita sering melihat orang-orang tidak bertanggung jawab menyebarkan mitos dan hal-hal yang tidak masuk akal.

13) *Time Management* (manajemen waktu) : orang yang bertanggung jawab biasanya adalah orang yang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan jadwal yang telah ditetapkan.

14) *Teamwork* (tim kerja) : orang yang menyimpang dari kesepakatan tim dan ingin mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri dari kegiatan bersama tim adalah orang yang tidak bertanggung jawab.

15) *Self Motivated* (motivasi diri) : orang yang bertanggung jawab itu memiliki kemampuan memotivasi diri dan tingkat harapan yang kuat dalam dirinya. Tanggung jawab berasal dari rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi diri yang bisa diaktualisasikan secara baik dalam kesehariannya.

Pada akhirnya segala sesuatu yang akan diperbuat dan diputuskan harus didasarkan pada pertimbangan yang alasannya sangat mendalam dan tidak buru-buru. Tindakan yang terburu-buru biasanya akan menghasilkan kondisi yang nyata yang akan dihadapi dan tidak terpikir sebelumnya. Biasanya orang yang tidak bertanggung jawab adalah orang yang memiliki control diri yang rendah, orang yang suka tergesa-gesa, dan sering kali hanya menuruti keinginan dari pada memahami keadaan.²⁷

Menurut Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul “*Educating For Character*”, tanggung jawab merupakan bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai

²⁷ Ibid. hlm. 219

mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah ukuran dari rasa tanggung jawab kita untuk menghormati kesejahteraan hidup mereka.

Tanggung jawab secara literal berarti “kemampuan untuk merespon atau menjawab”. Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberi bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.²⁸

Hal lain yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah sikap saling membutuhkan, tidak mengabaikan orang lain yang sedang dalam keadaan sulit. Kita menolong orang-orang dengan memegang komitmen yang telah kita buat. Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.²⁹

2) Macam-macam Tanggung Jawab

(1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Karena merupakan seorang pribadi manusia

²⁸ Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 72

²⁹ Ibid. hlm. 73

mempunyai pendapat sendiri berangan-angan sendiri sebagai perwujudan dari pendapat perasaan.

(2) Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil, keluarga terdiri dari suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga, kesejahteraan, keselamatan pendidikan dan kehidupan.

(3) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajar apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

(4) Tanggung jawab terhadap bangsa/negeri

Bahwa setiap manusia adalah warga Negara suatu Negara dalam berpikir, berbuat, bertindak, dan bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran yang dibuat oleh Negara.

Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri, bila perbuatan manusia itu salah maka ia harus bertanggung jawab kepada Negara.

(5) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung kepada Tuhannya. Sehingga dikatakan bahwa tindakan manusia tidak lepas dari hukum-hukum Tuhan. Yang dituangkan dalam kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukuman-hukuman tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika peringatan yang keras pun manusia masih juga tidak menghiraukan maka Tuhan akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah-perintah Tuhan, berarti meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan terhadap Tuhan sebagai penciptanya. Bahkan untuk memenuhi tanggungjawabnya manusia harus berkorban.³⁰

3) Indikator Penilaian Tanggung Jawab

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari indikator penilaian sikap sosial tanggung jawab yang terdiri dari 8 indikator, yakni :

1) Melaksanakan tugas individu dengan baik

³⁰ <http://indrapurnama.blogspot/2012/06/16-manusia-dan-tanggung-jawab/> diakses pada hari Rabu, 5 November 2014, jam 08.55 WIB

- 2) Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
- 3) Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat
- 4) Mengembalikan barang yang dipinjam
- 5) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
- 6) Menepati janji
- 7) Tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri
- 8) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta

Indikator itu sendiri berfungsi sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku tertentu pada siswa. Sebagai pedoman pada saat peneliti melakukan penelitian di lapangan dan peneliti hanya memfokuskan pada indikator di atas.

- 4) Cara Menjadikan Anak Lebih Bertanggung Jawab
 - 1) Memulai pada saat anak masih kecil³¹

Seiring dengan bertambah usia anak untuk bisa memahami, berilah dia kepercayaan untuk membantu, bisa dimulai dengan hal kecil seperti membersihkan tempat tidur. Anak-anak memiliki suatu keinginan untuk menlong, bahkan anak di bawah usia 2

³¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2011), hlm . 180

tahun memiliki keinginan untuk menolong orangtuanya. Anda bisa memberi semangat anak kemudian memberikan penghargaan guna meningkatkan harga dirinya.

2) Jangan menolong dengan hadiah

Jangan memberikan hadiah sebagai pengganti pertolongan. Anda harus membangun keinginan anak untuk membantu tanpa melalui pemberian hadiah sehingga muncul rasa empati pada diri anak. Anda harus mengajarkan kepada anak keinginan untuk berbagi dengan sesama.

Ketika anak mendapatkan hadiah sebagai imbalan atas pertolongan yang diberikan, anda harus mengajarkan anak untuk memfokuskan pada apa yang telah didapat oleh anak anda sebagai pengganti dari apa yang telah anak berikan. Tapi ini bukan berarti anda berlepas tangan untuk membantunya.³²

3) Biarkan konsekuensi ilmiah menyelesaikan masalah anak

Kita tidak ingin anak menderita bila kita memberi cara pemecahan terhadap kesalahan yang dibuat oleh anak. Tetapi apabila orangtua melindungi anak dari konsekuensi yang akan diperolehnya maka sama dengan menyuruh anak untuk melakukan kesalahan yang lebih besar.

Tujuan kita adalah mengajarkan kepada anak untuk menjadi anak yang baik, anak yang bertanggung jawab. Ketika anak

³² Ibid. hlm. 180-181

membuat kesalahan, biarkan anak untuk belajar menjadi bertanggung jawab terhadap perilaku dan kesalahannya.³³

4) Ketahui ketika anak berperilaku bertanggung jawab

Setiap orang menyukai pengakuan. Ketika anak menggunakan pakaian yang dianggapnya pantas maka berilah semangat kepada anak untuk memakainya di kemudian hari.³⁴

5) Jadikan tanggung jawab sebuah nilai dalam keluarga

Diskusikan tentang tanggung jawab dengan anak anda, biarkan anak mengetahui sesuatu yang anda anggap bernilai. Biarkan anak melihat anda bertanggung jawab, dan anak akan belajar banyak dari apa yang dilakukan daripada apa yang mereka dengar.³⁵

6) Berikan anak ijin

Biarkan anak mengambil keputusan dengan uang yang dimilikinya pada saat anak masih kecil. Anak akan membuat kesalahan tetapi jangan menghentikan pemberian uang kepada anak. Ini akan memberi pelajaran kepada anak tentang apa yang akan terjadi jika anak menghamburkan uangnya. Semua ini akan menjadi pembelajaran di saat anak nanti hidup di masyarakat.³⁶

7) Berikan kepercayaan pada anak

³³ Ibid hlm. 181

³⁴ Ibid. hlm. 181

³⁵ Ibid. hlm. 182

³⁶ Ibid.

Ini merupakan hal yang sangat penting untuk menjadikan anak anda bertanggung jawab. Anak tidak subjektif, tetapi mereka memandang dirinya dari lingkungan sekitar yang merespon kepadanya. Bila anda melihat anak anda sebagai pribadi yang bertanggung jawab, dia akan tumbuh sesuai harapan anda. Di sisi lain, bila anda menyuruh anak, biarkan anak memahami instruksi anda, anak akan bisa memenuhi harapan anda. Bila anda yakin bahwa anak mampu menjaga komitmen dan berperilaku bertanggung jawab, anak akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.³⁷

D. Tinjauan Tema “Interaksi Manusia Dengan Lingkungan”

Alam diciptakan Tuhan agar dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia pun selalu berusaha agar kebutuhannya terpenuhi. Ketika manusia ingin memenuhi kebutuhan pangan, mereka membuat lahan pertanian. Begitu pula ketika ingin membangun rumah, mereka mengambil kayu dari hutan. Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan kadang berdampak buruk terhadap lingkungan.

Interaksi manusia dan lingkungan pada awalnya berjalan harmonis, namun manusia bertambah jumlah dan kebutuhannya sehingga manusia terus-menerus mengambil sumber daya yang ada di alam.

³⁷ Ibid.

Kenyataannya, tidak hanya jumlahnya yang bertambah, tetapi gaya hidupnya juga berubah. Makin maju kehidupan manusia makin banyak kebutuhannya. Kebutuhan itu tidak lagi hanya sekadar terpenuhinya kebutuhan primer berupa sandang (pakaian), pangan (makanan), dan papan (tempat tinggal), tetapi juga kebutuhan sekunder berupa kendaraan, pakaian bermerk, perhiasaan, dan lain-lain.

Bagaimanakah interaksi manusia dan lingkungannya sejak dulu sampai sekarang dan dampaknya bagi lingkungan? Dampak apa yang muncul akibat adanya interaksi manusia dan lingkungannya? Pada bab ini, kamu akan mempelajari interaksi manusia dan lingkungan khususnya pada era Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam. Sejumlah informasi tidak termuat dalam materi bab ini, tetapi kamu bisa menelusurinya dari berbagai sumber, baik buku maupun internet.

1. Hakikat Interaksi Manusia Dengan Lingkungan ³⁸

Alam diciptakan Tuhan agar dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia pun selalu berusaha agar kebutuhannya dapat terpenuhi. Ketika manusia ingin memenuhi kebutuhan pangan, mereka membuat lahan pertanian. Begitu pula ketika ingin membangun rumah, mereka mengambil kayu dari hutan. Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan kadang berdampak buruk terhadap lingkungan.

³⁸ KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2013,

Kurikulum 2013 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VII, (Jakarta : 2013), hlm.174

Interaksi manusia dan lingkungan pada awalnya berjalan harmonis, namun manusia bertambah jumlah dan kebutuhannya sehingga terus-menerus mengambil sumber daya yang ada di alam. Kenyataannya, tidak hanya jumlahnya yang bertambah, tetapi gaya hidupnya juga berubah. Makin maju kehidupan manusia, makin banyak kebutuhannya. Kebutuhan itu tidak lagi hanya sekedar terpenuhinya kebutuhan primer berupa sandang, pangan, dan papan, tetapi juga kebutuhan sekunder berupa kendaraan, pakaian bermerk, perhiasan, dan lain-lain.

Manusia hidup dalam lingkungan tertentu. Lingkungan adalah ruang yang ditempati oleh makhluk hidup dan benda yang tidak hidup. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Contohnya kita bernafas dari udara lingkungan sekitar.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Komponen lingkungan dapat dibedakan menjadi lingkungan abiotik, biotik, sosial, dan budaya. Lingkungan abiotik adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas benda-benda tak hidup, seperti tanah, batuan, dan lain-lain. Lingkungan biotik adalah lingkungan hidup yang terdiri atas makhluk hidup seperti manusia, tumbuhan, hewan, dan jasad renik. Lingkungan sosial adalah lingkungan yang dibuat oleh manusia yang merupakan sistem nilai, gagasan, dan keyakinan dalam perilaku sebagai makhluk hidup.

Pada awalnya, interaksi manusia dan lingkungan lebih bersifat alami dan mencakup komponen-komponen seperti abiotik, biotik, dan sosial budaya. Dengan berkembangnya berkembangnya peradaban, manusia dikelilingi oleh berbagai artefak atau benda-benda hasil karyanya. Benda-benda tersebut kemudian menjadi bagian dari lingkungan secara keseluruhan. Bahkan, di daerah perkotaan lingkungannya didominasi oleh komponen-komponen kehidupan perkotaan seperti jalan, jembatan, pemukiman, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Lingkungan alam telah diganti atau diubah secara besar-besaran oleh lingkungan buatan atau binaan.

Interaksi manusia dengan lingkungannya berlangsung melalui dua cara. Pertama, manusia dipengaruhi oleh lingkungan. Kedua, manusia memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan. Karakteristik interaksi tersebut berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya atau satu masyarakat dan masyarakat lainnya. Pada masyarakat yang tradisional, ada kecenderungan lingkungan lebih dominan dalam mempengaruhi kehidupan seperti halnya dalam lingkungan masyarakat pedesaan. Sebaliknya, pada daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat peradaban yang telah maju, manusia cenderung dominan sehingga lingkungannya telah banyak berubah dari lingkungan alam menjadi lingkungan binaan hasil karya manusia, seperti halnya dalam lingkungan masyarakat perkotaan.

2. Saling Keterkaitan Antar komponen Lingkungan ³⁹

Setelah memahami konsep-konsep pokok tentang lingkungan, maka selanjutnya menganalisis keterkaitan antar komponen alam (biotik dan abiotik), sosial budaya dalam kehidupan masyarakat di sekitar lingkungan masyarakat. Ada keterkaitan yang sangat kuat antara komponen satu dengan lainnya.

Demikian halnya interaksi antara komponen yang satu dan komponen lainnya tidak dapat dipisahkan dan terus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan manusia. Sebagai contoh, pada zaman dahulu ketika kehidupan manusia masih sangat sederhana dan jumlahnya masih sedikit, mereka cenderung membangun interaksi yang harmonis dengan alam. Manusia mengambil seperlunya dari alam, sekedar memenuhi kebutuhan dasarnya, terutama makanan. Untuk memenuhi kebutuhan akan daging, mereka lakukan dengan cara berburu. Buah-buahan mereka peroleh apa adanya dari yang disediakan alam.⁴⁰

Seiring dengan berkembangnya kebudayaan, manusia mulai mengembangkan peralatan untuk membantu mereka mengambil dan mengolah sumber daya alam. Karena lebih mudah untuk mengambil dan mengolah sumber daya alam serta makin besarnya jumlah populasi manusia, volume sumber daya alam yang diambil terus meningkat.

³⁹ KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2013, *Kurikulum 2013 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VII*, (Jakarta : 2013), hlm.176

⁴⁰ Ibid . hlm.177

Manusia tidak lagi hanya mengambil apa adanya dari alam, tetapi berupaya membudidayakannya melalui aktivitas pertanian dan peternakan.

Budi daya pertanian atau peternakan merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia yang terus meningkat seiring dengan meningkatnya populasi. Kebutuhan manusia juga makin beragam, tidak hanya berupa kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, rumah, tetapi juga beragam kebutuhan lainnya seperti kendaraan, perhiasan, alat komunikasi, dan lain-lain. Kebutuhan dasar pun makin beragam jenisnya. Jenis makanan makin bervariasi, begitu pula dengan pakaian. Rumah tidak hanya sekedar tempat berlindung dari panas dan hujan serta binatang buas, tetapi juga menunjukkan status seseorang. Rumah dan perabotan menjadi sangat beragam jenisnya. Semuanya berubah tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi sebagai gaya hidup (*lifestyle*).

Berbagai kondisi tersebut mengakibatkan permintaan akan sumber daya alam menjadi makin meningkat. Pengambilan atau eksploitasi sumber daya alam terus-menerus dilakukan dan menunjukkan kecenderungan terus meningkat. Seringkali pengambilan sumber daya alam dilakukan secara berlebihan dan tidak memperhatikan pelestariannya. Akibatnya, sebagian sumber daya alam mengalami kelangkaan dan kerusakan.⁴¹

⁴¹ KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA 2013, *Kurikulum 2013 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VII*, (Jakarta : 2013), hlm.178

Pada masyarakat modern, manusia menempati posisi yang dominan terhadap lingkungannya. Manusia memengaruhi dan mengubah lingkungan sesuai dengan keinginannya. Hutan diubah menjadi lahan pertanian, kemudian menjadi kota, dan seterusnya. Masyarakat yang masih tradisional cenderung menyesuaikan diri dengan alam dan membangun hubungan yang harmonis dengan alam.

Masyarakat modern memiliki posisi yang dominan terhadap alam karena kemampuan ipteknya, namun tetap saja mereka tidak mampu sepenuhnya menguasai atau mengubah alam. Pada sejumlah kasus, mereka harus beradaptasi dengan alam. Contohnya, manusia sampai saat ini tidak mampu menghentikan bencana alam seperti gempa bumi, gunung meletus, dan lain-lain. Mereka pun belum dapat menentukan kapan gunung akan meletus. Upaya yang sebaiknya dilakukan ialah memperkecil dampak dari bencana. Manusia pun tidak mampu mengubah iklim dan unsur-unsurnya, seperti hujan, angin, dan lain-lain.

3. Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Alam ⁴²

Aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Dampak terhadap lingkungan muncul karena manusia cenderung *eksploitatif* atau mengambil sumber daya alam dari lingkungan secara berlebihan tidak lagi sekadar mempertahankan kebutuhan hidup. Akibat dari perilaku tersebut, lingkungan mengalami kerusakan. Kerusakan lingkungan makin parah

⁴² Ibid. hlm.179

seiring dengan perkembangan teknologi. Pada akhirnya, kerusakan lingkungan berdampak buruk bagi kehidupan manusia. Ada beberapa bentuk kerusakan yang terjadi karena aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhannya, seperti halnya kerusakan hutan, pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah.

Hutan adalah sebuah kawasan yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tumbuhan lainnya. Hutan merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan seluruh makhluk hidup di seluruh muka bumi. Hutan merupakan jantung kehidupan karena menjadi tempat tinggal berbagai flora dan fauna. Selain itu, hutan juga sangat bermanfaat untuk keperluan umat manusia. Saat ini hutan banyak dijadikan lahan pertanian, pemukiman penduduk, dan kawasan industri. Pohon-pohon hutan banyak ditebang untuk diambil kayunya sebagai bahan bangunan. Banyaknya kebutuhan kayu untuk berbagai keperluan menyebabkan terjadinya penebangan pohon secara besar-besaran tanpa memperhatikan kelestarian hutan.

Akibat aktivitas manusia, hutan-hutan yang dulu menghijau menjadi rusak, tandus, dan gersang. Kerusakan hutan mengakibatkan terjadinya banjir bandang, kebakaran hutan, erosi tanah, punahnya hewan dan tumbuhan, pengeringan sumber mata air dan sungai, berkurangnya produk hutan, serta pemanasan global. Semua fenomena tersebut berdampak negatif kepada kehidupan manusia.

Pepohonan sangat penting bagi kehidupan di bumi. Jadi, penebangan pohon harus dilakukan secara hati-hati dan disertai dengan usaha pelestariannya. Penebangan hutan harus disertai dengan penanaman kembali benih-benih pohon yang telah ditebang. Benih-benih ini akan tumbuh dan menggantikan pohon-pohon yang telah ditebang. Melalui cara ini, kelestarian hutan tetap terjaga.

Air merupakan kebutuhan vital yang sehari-hari dikonsumsi manusia dan makhluk hidup lainnya. Jika tercemar, air tidak dapat digunakan lagi oleh makhluk hidup, baik untuk keperluan rumah tangga, industri maupun pertanian. Air yang tercemar jika digunakan akan menyebabkan munculnya berbagai jenis penyakit, bahkan dapat mengakibatkan kematian.⁴³

Pencemaran air adalah peristiwa masuknya zat, energi, unsur, atau komponen lainnya ke dalam air sehingga menyebabkan kualitas air terganggu. Kualitas air yang terganggu ditandai dengan perubahan bau, rasa, dan warna. Pencemaran air dapat disebabkan oleh beberapa kegiatan, misalnya kegiatan rumah tangga, pertanian, dan industri.

4. Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Ekonomi⁴⁴

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar. Dengan jumlah penduduk yang sangat besar ini, berarti banyak pula kebutuhan

⁴³ KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA ,
Kurikulum 2013 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VII, (Jakarta : 2013), hlm.180

⁴⁴ Ibid. hlm. 185

yang harus dipenuhi, seperti tempat tinggal, makanan, pekerjaan, transportasi, dan sebagainya. Pertumbuhan penduduk yang pesat berdampak terhadap kegiatan ekonomi masyarakat yang tidak seimbang dengan munculnya masalah sosial, contohnya pengangguran dan kemiskinan.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang serba kekurangan. Secara luas kemiskinan tersebut dapat dilihat dari pendapatan yang diterima. Seseorang dikatakan miskin jika penghasilan yang diperolehnya tidak dapat memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya. Masyarakat miskin tidak memiliki rumah, pakaian, dan makanan yang layak. Makanan yang mereka makan tidak bergizi. Anak-anak dari keluarga miskin banyak yang tidak bersekolah.

Kemiskinan terjadi disebabkan oleh banyak faktor di antaranya keterbatasan lapangan pekerjaan dan rendahnya tingkat pendidikan. Kemiskinan dapat menimbulkan masalah lain seperti masalah kesehatan dan tindak kriminal.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemiskinan di antaranya adalah memanfaatkan program kesehatan gratis dan bantuan pendidikan dari pemerintah, mengikuti pelatihan keterampilan kerja, dan mengembangkan gagasan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi yang mengintensifkan informasi dan kreativitas

dengan mengandalkan ide sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.⁴⁵

5. Dampak Aktivitas Manusia terhadap Lingkungan Sosial Budaya⁴⁶

Lingkungan sosial budaya adalah segala kondisi, baik berupa materi (benda) maupun nonmateri yang dihasilkan oleh manusia melalui aktivitas dan kreativitasnya. Lingkungan budaya dapat berupa bangunan dan peralatan, dan juga dapat berupa tata nilai, norma, adat istiadat, kesenian, sistem politik, dan sebagainya. Kualitas lingkungan sosial budaya diartikan baik jika lingkungan tersebut dapat memberikan rasa aman, sejahtera bagi semua anggota masyarakatnya dalam menjalankan dan mengembangkan sistem budayanya. Kemajuan pada berbagai bidang kehidupan yang dicapai oleh masyarakat Indonesia hingga saat ini memengaruhi perubahan budaya masyarakat, misalnya perubahan pola hidup masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern.

Apakah yang dimaksud dengan masyarakat modern? Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai nilai budaya yang mengarah kepada kehidupan dunia masa kini. Masyarakat modern relative bebas dari kekuasaan adat istiadat lama dan mulai meninggalkan cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan lama nenek moyang. Perubahan-perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya

⁴⁵ KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA ,
Kurikulum 2013 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VII, (Jakarta : 2013), hlm.186

⁴⁶ Ibid.hlm.187

pengaruh kebudayaan dari luar yang membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perubahan pola hidup masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern memberikan dampak positif berupa kemajuan pada segala bidang kehidupan khususnya pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, perubahan ini juga membawa dampak negatif, yaitu luntarnya nilai-nilai budaya asli Indonesia yang berakibat pada gaya hidup dan perilaku masyarakat yang tidak lagi sesuai dengan kepribadian bangsa. Nilai-nilai luhur seperti bekerja sama, gotong royong, tolong-menolong, ramah, santun, bertanggungjawab atas tugas dan kewajiban, berpakaian sopan, dan lainnya mulai pudar.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui adanya penelitian dengan bahasan yang hampir sama dengan masalah yang akan saya teliti, maka berikut ini di cantumkan judul dari beberapa penelitian terdahulu.

6. Putra Aji Laras. 2013. Peran Pendidikan Homeschooling Terhadap Pembentukan Sikap Sosial pada Anak Tingkat SMP di Sekolah Dolan Perum Villa Bukit Tidar Malang. Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Malang.
7. Bertia Elisa Nainggolan. 2013. Upaya Mengembangkan Sikap Sosial Anak Kelompok B Dengan Menggunakan Metode Bermain

Peran Di TK Tamariska Kabupaten Deli Serdang T.A 2013/2014.
Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak, Fakultas
Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Medan.

8. Alfina Kartika Sari. 2013. Menumbuhkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Malang.
9. Helma Dwi Utami. 2011. Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V Di SDN Telaga Asih 04 Cikarang Barat. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Prof.DR. Hamka Jakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut individu tersebut secara holistik (utuh)”.⁴⁷

Sementara itu Bogdan dan Biklend menyatakan bahwa metode kualitatif itu digunakan atas beberapa pertimbangan. Pertama, metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan dan mengandalkan manusia sebagai alat peneliti. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek peneliti

⁴⁷ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.3

⁴⁸ Ibid, hlm.5

(seorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasar fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode kualitatif ini dapat berubah dengan mempertimbangkan faktor-faktor situasi dan kondisi pada saat penelitian berlangsung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif penulis sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, karena hanya manusia sebagai alat sajarah yang mampu mengerti kaitan kenyataan di lapangan.⁴⁹ Hanya manusia sebagai instrumen pula yang dapat menilai apakah kehadirannya dapat menjadi pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta mengetahuinya. Mengingat peran peneliti sebagai instrument utama, maka dalam penelitian ini peneliti akan berperan aktif dalam pengumpulan data di lapangan dan analisis data.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di MTsN. Tumpang yang berlokasi di Jalan Raya Pandanajeng No. 25 Tumpang Kabupaten Malang, Telp. 0341-7047666 Malang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

⁴⁹ Ibid, hlm.4

1. Informan atau nara sumber yang terdiri dari siswa dan guru. Guru yang menjadi informan adalah Waka Kurikulum, Guru BK, Wali Kelas VII-A, dan guru IPS, sedangkan siswanya adalah seluruh siswa kelas VII-A. Dari informan digali informasi tentang data sebagaimana telah diuraikan pada jenis data di atas yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Tempat dan peristiwa yang terdiri dari kegiatan pembelajaran, sikap tanggung jawab siswa di dalam kelas dan di luar kelas yang berkaitan dengan konteks permasalahannya di mana siswa beraktivitas. Sumber data ini merupakan data kongkrit dari perilaku siswa yang diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah.
3. Arsip yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran IPS, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), absensi, maupun alat penilaian yang dipakai guru, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang populer digunakan, sebagai berikut:

1. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tidak berstruktur. Selanjutnya, Spardley, dalam

Susan Stainback membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, partisipasi pasif, moderat, aktif, lengkap.⁵⁰ Observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi berperan aktif yang dilakukan oleh peneliti secara langsung. Akan tetapi pada situasi tertentu peneliti juga menggunakan observasi lengkap, yaitu keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

2. Wawancara (interview) Mendalam, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkap peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.⁵¹
3. Pencatatan Arsip dan dokumen, ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip yang terdapat di madrasah yang berkaitan dengan administrasi kegiatan pembelajaran IPS, teknik ini membantu agar data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain dapat lebih jelas lagi.

F. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya dianalisis dengan menerapkan model analisis interaktif. Model ini melibatkan tiga

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm. 310.

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Rosdakarya,2010), hlm. 112.

komponen yang saling terkait dan menentukan hasil akhirnya, yaitu reduksi data, sajian data dan simpulan atau verifikasi.⁵²

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data seperti ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Maknanya pada tahap ini, peneliti harus bisa merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang dimiliki dan dengan kriteria yang ditetapkan.

Selama proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan meringkas, mengkode, menemukan tema. Reduksi data berlangsung selama penelitian dilapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan untuk mengorganisasikan data, dengan demikian kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan temuan penelitian terhadap masalah yang diteliti.

⁵² Mathew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 16

2. Melaksanakan Penyajian Data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Dalam penyajian data disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan

3. Mengambil Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

Kegiatan interaktif ini dilakukan pada ketiga komponen tersebut dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus. Apabila dalam menarik simpulan dirasakan masih kurang mantap

karena dalam reduksi data atau dalam sajian data kurang memadai, maka peneliti kembali melakukan proses kerja sebagaimana model analisis interaktif ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang ada, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.⁵³

Keabsahan data atau yang sering kita sebut dengan validitas data atau kesahihan data merupakan salah satu konsep penting dalam suatu penelitian. Karena sangat berpengaruh pada keputusan diterima atau tidaknya suatu penelitian. Hal tersebut berlaku pula pada penelitian kualitatif ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memeriksa keabsahan data.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

⁵³ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.320

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁴

Hal itu dapat dilakukan dengan cara⁵⁵ :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

⁵⁴ Ibid hlm.330

⁵⁵ Ibid hlm.331

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil MTsN Tumpang

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	MTs Negeri Tumpang
Alamat Madrasah	:	Jl. Raya Pandanajeng no. 25
Kecamatan	:	Tumpang
Kabupaten	:	Malang
Kode Pos	:	65156
Nomor telepon	:	0341-7047666
Website	:	www.mtsntumpang.sch.id
E-mail	:	info@mtsntumpang.sch.id
Status Madrasah	:	Negeri
Nomor Statistik Madrasah	:	121135070006
Jenis	:	Reguler
Tahun penegerian	:	1997
Waktu belajar	:	Pagi hari
Keadaan Madrasah	:	Tanah
		1. Luas : 6746 m ²
		2. Status : Milik sendiri
		3. Dokumen : Sertifikat

2. Sejarah Madrasah

Bermula dari keinginan yang kuat dari para tokoh NU untuk membangun Lembaga Pendidikan Islam, maka pada tahun 1984 berdirilah madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang saat itu masih bernaung di bawah kendali Pondok Pesantren Mambaul Ulum dengan pengasuh Bapak K. H. Zainal Arifin (Almarhum). Keberadaan madrasah ini mendapat antusias masyarakat sehingga jumlah pendaftaran peserta didik baru saat itu mencapai 120 orang. Setahun kemudian pada tahun 1985 MTs Mambaul Ulum berubah status menjadi MTs Negeri Malang II Filial II.

Tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 107 tahun 1997 MTs Malang II Filial II diresmikan menjadi MTsN dengan nama MTs Negeri Tumpang, yang beralamat di Desa Pandanajeng 6 km sebelah barat kota Kecamatan Tumpang.

Dalam hal kepemimpinan, MTsN Tumpang telah mengalami 5 kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu :

1. Drs. H. Moh. Mansjur,SH. : 1985 – 1992 = Filial
2. Drs. Zainal Mahmudi, M Ag. : 1992 – 1997 = Filial
1997 – 2003
3. Drs. H. Subakri, M Ag. : 2003 - 2006
4. Drs. Ode Saeni Al Idrus, M.Ag. : 2006 – 2009
5. Hj. Siti Hamidah, M Ag. : 2009 – 2012
6. Drs. Sama'i, M.Ag : 2012 – sekarang.

Dari tahun ke tahun MTsN Tumpang berbenah diri dengan melengkapi ruang belajar, program-program pengembangan dan sarana pendukung lainnya. MTs Negeri Tumpang merupakan madrasah negeri termuda di kabupaten Malang. Namun, MTsN Tumpang berusaha menjadi madrasah terbaik. Ini terbukti dari banyaknya prestasi yang dicapai siswa/siswi baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional, seperti: juara 1 olimpiade matematika, juara 1 *telling story*, juara 1 pidato bahasa inggris, dan juara 1 pramuka. Semua itu bermula dari keinginan kepala madrasah yang bermimpi menjadikan MTsN Tumpang sebagai madrasah unggulan walaupun secara geografis terletak di daerah pedesaan.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Visi MTsN Tumpang adalah terwujudnya madrasah yang unggul dalam iptek dan imtaq yang menjadi rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat SLTP, berdasarkan nilai-nilai ke-Islam-an dan Pancasila.

Indikator visi :

- a. Prestasi seluruh komponen madrasah selalu meningkat.
- b. Minimal lulusan 65 % diterima di madrasah unggulan.
- c. 20% tenaga pendidik menjadi narasumber di tingkat regional.
- d. Madrasah percontohan tingkat regional.

- e. Menghasilkan peserta didik yang berakhlaqul karimah, beriman dan bertaqwa yang berlandaskan Islam.

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, MTsN Tumpang mengemban misi berikut :

- a. Menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi secara berkelanjutan.
- b. Menyelenggarakan layanan pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi baik dalam bidang umum maupun keagamaan.
- c. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sehingga mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- d. Menyelenggarakan manajemen madrasah yang berkualitas dengan menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) secara optimal.
- e. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga peserta didik berakhlaqul karimah

Berdasarkan misi yang telah ditetapkan, tujuan yang hendak dicapai MTsN Tumpang dalam lima tahun ke depan adalah sebagai berikut:

- a. Terjalannya kerjasama dengan perguruan tinggi secara berkelanjutan.
- b. Terselenggaranya layanan pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi sesuai standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian sehingga menghasilkan lulusan yang

berkualitas dan berdaya saing tinggi baik dalam bidang umum maupun keagamaan.

- c. Meningkatnya kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar pendidikan dan tenaga kependidikan sehingga mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- d. Terselenggaranya manajemen madrasah yang berkualitas di MTsN Tumpang sesuai standar pengelolaan dengan menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) secara optimal.
- e. Tumbuhnya penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dan budaya bangsa sehingga peserta didik berakhlakul karimah

4. Program Strategis 2012/2013 s.d. 2016/2017

Berdasarkan misi dan tujuan yang telah ditetapkan, program strategis MTsN Tumpang 2012/2013 s.d 2016/2017 adalah sebagai berikut.

- a. Penyelenggaraan layanan pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi
 - 1) Peningkatan daya tampung madrasah.
 - 2) Peningkatan mutu dan akuntabilitas penyelenggaraan pembelajaran.
 - 3) Peningkatan mutu lulusan.
 - 4) Peningkatan mutu dan kuantitas layanan kegiatan ekstrakurikuler.

- 5) Pengoptimalan pelaksanaan supervisi pembelajaran.
 - 6) Penyusunan soal prediktif UN.
 - 7) Penyelenggaraan madrasah multilingual.
 - 8) Peningkatan lingkungan madrasah yang kondusif bagi pembinaan dan pengembangan karakter positif peserta didik.
 - 9) Penyediaan data dan fasilitas pendukung pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas.
- b. Peningkatan kapasitas guru dan tenaga kependidikan yang bermutu
- 1) Penguatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan.
 - 2) Pembinaan dan penguatan linearitas guru yang akan studi lanjut.
 - 3) Pelaksanaan program pelatihan bidang studi bagi guru.
 - 4) Pelaksanaan program pelatihan bagi tenaga kependidikan.
 - 5) Peningkatan kompetensi guru dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah.
 - 6) Peningkatan dan penguatan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis IT.
- c. Penyelenggaraan manajemen madrasah yang berkualitas berdasarkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) secara optimal.
- 1) Peningkatan efisiensi dan efektivitas kelembagaan melalui penataan struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi, dan hubungan tatakerja kelembagaan madrasah.
 - 2) Peningkatan kualitas penyelenggaraan manajemen sumber daya manusia.

- 3) Peningkatan kualitas penyelenggaraan manajemen keuangan dan sarana prasarana.
- 4) Peningkatan implementasi sistem penjaminan mutu pembelajaran dan administrasi.
- 5) Pengembangan IT untuk menopang sistem pendidikan dan sistem manajemen kelembagaan secara umum.
- 6) Peningkatan peran dan fungsi komite madrasah.
- 7) Peningkatan peran dan fungsi alumni madrasah.

5. Program Unggulan

Program unggulan pertama yang dicanangkan adalah *madrasah ramah*, baik fisik, sosiokultural, sarana dan prasarana, maupun tenaga pendidik dan kependidikan dengan menerapkan prinsip *5S* (*senyum, salam, sapa, sopan, dan santun*) dalam mendidik dan melayani siswa, sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar, serta termotivasi dalam belajar dan berprestasi. Melalui program *5S*, diharapkan siswa memiliki kepribadian yang baik, dan terjauh dari berbagai perilaku negatif yang saat ini sedang melanda remaja. Setiap hari program unggulan ini dilaksanakan. Yakni setiap pagi hari, para guru berjajar menyambut siswa di pintu gerbang madrasah kemudian mengucapkan salam dan saling bersalam-salaman.

Program unggulan kedua adalah *madrasah beriman dan bertaqwa* yang dimaksudkan untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan

siswa dan sivitas madrasah. Program ini mewajibkan seluruh siswa dan guru mengikuti semua kegiatan keagamaan: seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus Al Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, istighosah setiap hari jum'at, dan pondok Ramadhan. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pondok Ramadhan, MTsN Tumpang bekerja sama dengan para ustadz (guru ngaji) di sekitar madrasah. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengetahuan agama dan perilaku ibadah siswa.

Program unggulan ketiga adalah **madrasah multilingual (multilingual schools)**. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan bahasa siswa yang meliputi: bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa. Penguasaan bahasa Inggris diperlukan untuk menyiapkan siswa berkiprah di tingkat internasional. Penguasaan bahasa Arab diperlukan agar siswa mampu berijtihad mendalami ajaran agama Islam. Penguasaan bahasa Jawa diperlukan agar siswa memiliki akar budaya yang kokoh.

Untuk mendukung program ini maka madrasah bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang kompeten, di antaranya Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Lembaga Bahasa Inggris Pare Kediri. Selain itu juga kerja sama dengan instansi-instansi lain seperti puskesmas, koramil, polsek, dan lainnya. Semua ini dilakukan dengan harapan madrasah mampu mencetak peserta

didik yang berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi dalam era globalisasi.

6. Guru dan Pegawai

Sumber daya manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kerja MTsN Tumpang. Komponen tersebut terdiri dari :

1. Tenaga pendidik dan karyawan

Tabel 4.1 Jenjang Pendidikan Tenaga Pendidik dan Karyawan

SPESIFIKASI	PENDIDIKAN					
	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2
Kepala MTsN	-	-	-	-	-	1
Guru	-	-	-	-	20	5
Staf TU	3	-	1	-	-	-
BP	-	-	-	-	1	-
Petugas Perpustakaan	1	-	-	-	-	-
Tukang Kebun	2	-	-	-	-	-
Satpam	1	-	-	-	-	-
Jumlah	7	0	1	0	21	6

2. Status Kepegawaian

Tabel 4.2 Status Kepegawaian Tenaga Pendidik dan Karyawan

SPESIFIKASI	STATUS KEPEGAWAIAN		
	PNS	GTT	PTT
Kepala MTsN	1	-	-
Guru	23	2	-
Staf TU	4	-	1
BP	1	-	-
Petugas Perpustakaan	1	-	1
Tukang Kebun	1	1	2
Satpam	-	-	1
Jumlah	31	3	5

7. Sarana Prasarana

Keberadaan sarana prasarana sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar, kondisi riil sarana dan prasarana MTsN Tumpang diuraikan sebagai berikut :

- a. Ruang Kepala (1 unit), kondisi atap rusak
- b. Ruang TU (1 unit), kondisi atap rusak
- c. Ruang Kelas (13 unit), kondisi baik namun fasilitas dalam kelas minim
- d. Lab.IPA (1 unit), kondisi baik
- e. Lab.Bahasa (1 unit), kondisi baik namun peralatan rusak
- f. Lab.Komputer (1 unit), kondisi baik, jumlah komputer standar hanya 10 unit

- g. Ruang Guru (1 unit), kondisi atap rusak
- h. Perpustakaan (1 unit), kondisi baik, koleksi buku 64 judul dengan jumlah 1944 eksemplar
- i. Ruang BK (1 unit), kondisi baik namun terlalu sempit
- j. Ruang Multimedia (1 unit), kondisi baik
- k. Ruang Waka (1 unit), kondisi baik
- l. Musholla (1 unit), dalam tahap renovasi
- m. Koperasi Siswa (1 unit), kondisi baik
- n. Kamar Kecil Siswa (4 unit), kondisi baik tetapi masih kurang seharusnya 8 unit
- o. Kamar Kecil Guru (3 unit), kondisi baik tetapi masih kurang seharusnya 4 unit
- p. Pos Satpam (1 unit), kondisi baik
- q. UKS (1 unit), kondisi baik
- r. Gudang (1 unit), belum permanen
- s. Ruang Osis (1 unit), belum permanen
- t. Pagar Madrasah, kondisi baik namun kurang tinggi

8. Jumlah Siswa

Jumlah siswa MTsN.Tumpang Tahun Ajaran 2014/2015

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Kelas 7,8,9

KELAS		L	P	JML
7	A	11	14	25
	B	17	15	32
	C	17	14	31
	D	17	14	31
	E	16	15	31
	F	16	15	31
	JML	94	87	181
8	A	9	16	25
	B	14	13	27
	C	14	14	28
	D	13	14	27
	E	15	13	28
	JML	65	70	135
9	A	10	17	27
	B	13	10	23
	C	10	14	24
	D	14	9	23
	E	12	11	23
	JML	59	61	120

9. Daftar Nama Siswa Kelas VII-A

Tabel 4.4 Daftar Nama Siswa Kelas VII-A

NO URUT	NO INDUK	NAMA	L/P
1	1882	Abigeil Febriola S	P
2	1883	Ach Amin Syaifudin	L
3	1885	Adinda Ayu Sasadila	P
4	1903	Asti Purnamasari	L
5	1905	Bima Saputra	L

NO	NO	NAMA	L/P
URUT	INDUK		
6	1920	Elvina Lisdiana Putri F.	P
7	1930	Fasya Amelia	P
8	1931	Feni Nurlaila	P
9	1956	Jihan Aulia	P
10	1969	M. Afif Nurul Islam	L
11	1971	M. Alfani Fathoni	L
12	2004	Muhammad Reza Khatami	L
13	2009	Mumtazah Brilianda	P
14	2011	Nadhim Asyrafan	L
15	2019	Olivia Veilani Zahwa	P
16	2020	Putra Puji Kurniawan	L
17	2023	Rahmat Bagus Irawan	P
18	2024	Renaldi Budiansyah	L
19	2033	Saipul Darmawan	L
20	2034	Salma Habibatul H	P
21	2037	Sholikatul Khuriyah	P
22	2048	Uul Uliya Rohama	P
23	2052	Vivi Nur Kh.	P
24	2054	Wahyu Hadi Putra	L
25	2056	Yasmin Putri Nur Jihan	P

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Sikap sosial memang sangat ditonjolkan dalam Kurikulum 2013, sikap yang terdiri dari 7 sikap ini sebenarnya merupakan pembaharuan nama dari “karakter” pada kurikulum KTSP 2006, seperti yang disampaikan Waka Kurikulum pak Chafidz bahwa isinya pun sama yakni karakter/sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, sopan-santun, dan percaya diri. Berikut petikan wawancara dengan beliau :

“sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 mbak, sudah berjalan satu semester, ya semester kemarin itu. Malah sudah rapotan pakai rapot K-13. Kalau masalah penerapan sikap ya tetap dilanjutkan, kan dari KTSP juga sudah diterapkan pendidikan karakter, terus di K-13 diubah namanya jadi sikap spiritual sama sikap sosial. Tapi isinya ya kan tetap sama seperti toleransi, jujur, gotong-royong, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, ya itu pokoknya mbak, sama saja, cuman namanya jadi sikap sosial”.⁵⁶

Adanya pergantian kurikulum dari KTSP menjadi K-13 Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa perubahan kurikulum membuat sekolah harus bekerja ekstra untuk melaksanakan kebijakan kurikulum tersebut. Dampak pergantian kurikulum juga dirasakan oleh pak Chafidz selaku Waka kurikulum sebagaimana yang beliau sampaikan :

“ mengenai pergantian kurikulum itu yang bikin repot mbak, dulu kita sudah bikin persiapan ini itu, workshop kemana-mana, bimtek juga, sosialisasi dengan wali muridya tentang K13 itu, sudah diterapkan tetapi belum maksimal karena baru berjalan satu semester, masih banyak yang harus diperbaiki.”⁵⁷

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Chafidz. Waka Kurikulum. 8 April 2015.

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Chafidz. Waka Kurikulum. 8 April 2015.

Upaya untuk menanamkan sikap yang baik nampaknya tidak dipengaruhi oleh kurikulum, hal ini dapat dibuktikan dengan tetap di terapkannya kegiatan-kegiatan rutin yang tidak terpengaruh oleh penggantian kurikulum yang terjadi. Untuk meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa, MTsN Tumpang telah melaksanakan berbagai kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa mulai dari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai sampai dengan pulang sekolah. Berikut hasil wawancara dengan pak Chafidz :

“Tapi untuk penanaman sikap karakter ya tetap dilakukan mbak, kita ada kegiatan rutin yang menunjang penanaman sikap karakter ya biarpun mungkin tidak ada kaitannya dengan sikap tanggung jawab yang mbak teliti tapi kalau dicermati mengandung penerapan sikap tanggung jawab. Kegiatannya kalau pagi itu kita para guru berdiri di gerbang menyambut anak-anak datang terus salaman itu kan menerapkan sikap tawadhu’. Kalau sudah bel masuk kita sholat Dhuha berjamaah sama baca surat al-Waqiah bareng-bareng, buat murid yang terlambat ya di point terus sholat Dhuha di lapangan itu kan dilihat orang satu sekolah, otomatis anak-anak jadi malu jadi besoknya ndak terlambat lagi. Kalau siang sholat Duhur berjamaah juga, kalau murid perempuan yang lagi datang bulan ya ikut keputrian, tapi itu diabsen semua. Kegiatan OSIS sama ekstrakurikuler itu juga buat membentuk karakter yang mau diterapkan.”⁵⁸

Upaya sekolah dalam meningkatkan sikap sosial juga dilaksanakan dengan adanya kegiatan dana sosial atau yang biasa disebut “dانسos” oleh

⁵⁸ Wawancara dengan bapak Chafidz. Waka Kurikulum. 8 April 2015.

para siswa. Kegiatan ini dilaksanakan rutin pada hari Jum'at. Jadi setiap kelas sudah memiliki kotak kecil yang terbuat dari kayu dan bertuliskan "Dana Sosial". Setiap hari Jum'at pagi setelah membaca surat Al-Waqi'ah para siswa segera bergantian menyumbangkan sebagian uang sakunya untuk dana sosial. Setelah uang terkumpul lalu dihitung dan dimasukkan ke dalam kertas lalu dilipat dan diberi identitas kelas beserta jumlah uang yang terkumpul kemudian ketua kelas menyerahkan uang tersebut ke sekretariat OSIS. Berikut keterangan dari bapak Chafidz mengenai kegiatan tersebut :

“Pentingnya diadakan dana sosial di MTs ini bukan hanya sekedar buang-buang uang, tetapi mengajarkan anak-anak untuk memiliki sikap hemat tentunya, saling tolong-menolong, peduli sosial. Kalau secara islam ya mengajarkan pentingnya sodaqoh untuk tabungan akhirat”⁵⁹

Tidak dapat dipungkiri bahwa sikap sosial sangat penting dalam keberlangsungan hidup seseorang kaitannya sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu penanaman sikap dan penerapannya memerlukan sinergi dari berbagai pihak terutama keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Jadi dari wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa pemerintah pun berupaya untuk meningkatkan kualitas sikap dari para peserta didik agar nantinya dapat menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki sikap yang baik.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan pengamatan langsung, maksudnya peneliti ikut masuk ke dalam kelas dan

⁵⁹ Wawancara dengan bapak Chafidz. Waka Kurikulum. 8 April 2015.

mengikuti proses belajar mengajar seperti siswa. Dengan cara ini peneliti berharap mendapatkan informasi yang sebanyak-banyaknya dari siswa.

1. Upaya guru dalam menerapkan sikap sosial tanggung jawab siswa kelas VII-A pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTsN Tumpang

Upaya guru dalam meningkatkan sikap sosial siswa sangat dipengaruhi oleh jenis mata pelajaran, hal ini tidak dapat dipungkiri karena tidak semua mata pelajaran dapat dikaitkan dengan penerapan sikap. Beberapa mata pelajaran yang menurut peneliti sangat relevan dengan penerapan sikap sosial adalah mata pelajaran IPS dan Aqidah Akhlak.

Berikut hasil wawancara dengan guru IPS yaitu ibu Luluk :

”Ilmu Pengetahuan Sosial itu kan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang harus bersikap sosial, karena di dalam ilmu sosial ada pelajaran yang mengajarkan bagaimana kita harus berhubungan dengan masyarakat, bagaimana kita bisa hidup di lingkungan masyarakat dan bagaimana kita bisa peduli ke sesama dengan wujud simpati dan empati, dalam artian membantu pada setiap orang yang membutuhkan. Menurut saya pribadi, pelajaran IPS ini pelajaran yang semua cabangnya itu bisa dibuat penanaman karakter.”⁶⁰

Mata pelajaran aqidah akhlak memiliki peran yang sangat penting bagi penanaman dan penerapan sikap sosial dan karakter yang baik bagi para siswa, terlebih lagi mata pelajaran aqidah akhlak hanya dapat ditemui di sekolah-sekolah Islam atau madrasah. Maka diharapkan lulusan dari madrasah memiliki kompetensi sikap sosial yang baik. Berikut hasil

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Luluk. Guru IPS dan Walikelas VII-A. 10 April 2015.

wawancara dengan ibu Fat (guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII-A) :

“Di dalam ilmu aqidah akhlak ada bahasan yang menyangkut tentang akhlakul karimah, yaitu akhlak terpuji, dimana akhlak terpuji itu bersikap baik kepada orang tua, guru, dan orang lain. Disamping itu tujuan diajarkannya ilmu aqidah adalah supaya anak-anak tidak sombong, memiliki jiwa ta’awun atau tolong menolong, dan tentunya bisa hidup rukun dengan teman-temannya. Kalau berbicara tentang metode pembelajaran, sampai sekarang saya masih pakai metode ceramah, seperti cerita-cerita para nabi, wali, setelah itu membaca ayat-ayat Al_Qur’an yang sudah saya kaji dulu pastinya mengandung penanaman akhlak.”⁶¹

Dalam penerapan sikap sosial khususnya tanggung jawab, guru IPS yang juga sebagai wali kelas VII-A yakni ibu Luluk tidak memiliki trik khusus ataupun strategi khusus. Beliau memiliki alasan khusus dalam hal ini, seperti yang terdapat dalam hasil wawancara dengan beliau :

“saya tidak punya cara khusus untuk menerapkan sikap tanggung jawab mbak, soalnya anak-anak itu sudah bagus tanggung jawabnya, tidak pernah bermasalah. Setiap ada tugas selalu dikerjakan, ada yang tidak mengerjakan itu hanya satu atau dua anak yang memang anak itu-ituh saja, tetapi itupun jarang.”⁶²

Ketika menghadapi siswa yang tidak bertanggung jawab semisal tidak piket, tidak mengerjakan tugas baik tugas di sekolah maupun tugas PR, dan sebagainya maka ibu guru ini memberikan sanksi untuk memberikan efek jera kepada siswa sekaligus untuk meningkatkan

⁶¹ Wawancara dengan ibu Fatimah. Guru aqidah akhlak kelas VII-A. 14 April 2015.

⁶² Wawancara dengan ibu Luluk. Guru IPS dan Walikelas VII-A. 10 April 2015.

kesadaran pentingnya memiliki sikap tanggung jawab, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara berikut :

“kalau ada siswa yang melanggar atau tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, satu-satunya cara ya diberi sanksi itu mbak. Kalau tidak mengerjakan tugas ya dihukum mengerjakan tugas berkali-kali, piket selama satu minggu penuh, mengerjakan tugas di luar kelas sampai selesai, ya kayak gitu-gitu mbak.”⁶³

Menurut keterangan ibu Luluk, kelas ini cenderung diam dan tertib jika dibandingkan dengan kelas-kelas VII yang lainnya. Beliau juga mengungkapkan bahwa siswa di kelas ini merupakan siswa-siswa pilihan yang diseleksi berdasarkan hasil tes IQ yang dilaksanakan oleh sekolah, seperti yang disampaikan ibu Luluk :

“ kelas VII-A ini mbak kelasnya tenang, anak-anaknya juga lebih diam daripada kelas-kelas yang lain, soalnya jumlahnya kan Cuma 25 orang, terus yang masuk di kelas VII-A ini siswa yang nilai tes IQ-nya tertinggi diambil 25 orang. Biasanya kalau anak pintar itu kan diem mbak, gak banyak bicara, gak banyak berpolah, sikapnya juga sudah bagus, tanggung jawabnya baik, jadi saya gak perlu cari cara buat merubah sikap, soalnya sikapnya anak-anak ini sudah baik.”⁶⁴

Selama melakukan pengamatan di kelas VII-A ini, peneliti menemukan bahwa para siswa dengan tenang mengikuti pembelajaran IPS, tidak gaduh dan aktif. Maksudnya aktif adalah ketika guru (ibu Luluk) memberikan pertanyaan secara lisan beberapa siswa berebut untuk

⁶³ Wawancara dengan ibu Luluk. Guru IPS dan Walikelas VII-A. 10 April 2015.

⁶⁴ Ibid.

menjawab, kemudian ketika ibu Luluk menawarkan “Siapa yang mau menuliskan di papan tulis rangkuman tentang dampak interaksi yang buruk antara manusia dengan lingkungan?” , beberapa siswa mengajukan diri.

Beberapa siswa yang mengajukan diri tersebut didominasi siswa putri seperti Feni, Asti, Fesya, Salma, dan terlihat hanya 1 siswa putra yang mau mengajukan dirinya yakni Nadhim. Namun ketika bu Luluk menunjuk siswa selain yang mengajukan diri yakni Aldi, diapun tidak menolak dan langsung menulis di papan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kelas VII-A memiliki sikap tanggungjawab yang baik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Ketika bu Luluk memberikan tugas untuk merangkum materi di buku masing-masing, maka suasana kelas VII-A menjadi sepi karena semua siswanya serius mengerjakan tugas yang diberikan. Ketika peneliti mencoba melihat hasil rangkuman para siswa, didapati banyak sekali yang mereka tulis, dapat diartikan bahwa mereka bertanggungjawab atas tugas yang diberikan kepada mereka. Dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa dapat menjadikan pembiasaan bagi siswa untuk bertanggungjawab atas apa yang telah diwajibkan dan ditugaskan kepada mereka. Adanya aturan-aturan yang wajib ditaati oleh siswa dan diterapkannya hukuman atau sanksi bagi siswa yang tidak menaati peraturan merupakan cara untuk menanamkan sikap tanggungjawab.

Ibu Luluk pun mengungkapkan bahwa selama mengajar IPS di kelas VII-A beliau tidak menemui kendala yang berkaitan dengan siswa, berikut penjelasan beliau :

“Saya selama ngajar di kelas VII-A ini ya ndak pernah itu anak-anak ndak ngerjakan tugas, paling ya ngumpulkannya terlambat, kalau di kelas ya tertib, paling yang bikin rame itu Aldi sama Fasya, itu cuma celometan biasa, ndak sampek mengganggu pelajaran. Anak-anak itu semangat, apalagi kalau disuruh maju gitu mesti rebutan. Kalau pelajaran lain ya mungkin ada yang tidak mengumpulkan tugas tapi jarang saya dengar dari guru-guru yang lain ngeluh tentang kelas saya ini.”⁶⁵

Dari penjelasan ibu Luluk di atas dapat dikatakan bahwa para siswa kelas VII-A tergolong aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini juga terlihat ketika peneliti mengikuti pembelajaran IPS selama beberapa kali pertemuan. Tidak ketinggalan juga peneliti mengikuti pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan sikap para siswa ketika pelajaran IPS dengan pelajaran lain. Dari hasil pengamatan pada pembelajaran aqidah akhlak didapati bahwa sikap siswa tidak jauh berbeda dengan ketika siswa mengikuti pembelajaran IPS.

Untuk penerapan sikap atau karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS dan pendidikan karakter yang masuk dalam kurikulum baik KTSP maupun kurikulum 2013, bu Luluk lebih menggunakan pendekatan persuasif karena pendekatan ini merupakan pendekatan yang

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Luluk. Guru IPS dan Walikelas VII-A. 10 April 2015.

sifatnya membujuk secara halus bisa berupa verbal seperti yang beliau ungkapkan sebagai berikut :

“kalau untuk penanaman sikap, ya pake pendekatan persuasif. Itu kan pendekatan yang sifatnya mempengaruhi. Caranya ya mungkin pas pelajaran gitu saya menjelaskan tentang materi sambil saya kasi nasihat, saya sambungkan dengan kehidupan sehari-hari misalnya ketika bab konektivitas lingkungan, ya sambil saya omongi jangan buang sampah sembarangan, harus jaga kebersihan terutama kebersihan diri. Pas bab interaksi ya saya kasi nasihat kalau mau dibaiki orang ya harus baik dulu sama orang, kalau sudah dikasi kepercayaan ya dilaksanakan harus tanggung jawab lho rek, jangan asal-asalan. Ya seperti itu sih mbak, pokoknya ketika pelajaran itu mesti sambil saya nasihati anak-anak itu.”⁶⁶

Beliau menjelaskan bahwa sebenarnya pembelajaran IPS Terpadu tidak bisa sebenar-benarnya di sampaikan secara terpadu kepada siswa. Hal ini terkait dengan cabang-cabang ilmu dalam IPS memiliki karakteristik tersendiri yang tidak bisa dicampur aduk satu sama lain. Jadi selama ini pembelajaran IPS tetap dilaksanakan secara terpisah-pisah sesuai dengan cabang ilmu IPS. Untuk penanaman sikap sendiri juga harus menyesuaikan bab yang sedang dipelajari.

Ibu Luluk berpendapat bahwa sebenarnya sikap siswa merupakan hasil dari pembelajaran siswa di rumah, maksudnya adalah yang menjadikan sikap siswa adalah apa yang ditanamkan orangtua di rumah dan apa yang dilihat siswa tersebut di lingkungannya. Berikut pendapat beliau :

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Luluk. Guru IPS dan Walikelas VII-A. 10 April 2015.

”Sebenarnya kalau menurut saya sikap seorang anak itu dibentuk dari kehidupan dia sehari-hari, gimana orangtuanya memperlakukan dari kecil, apa yang dilihat di lingkungan sekitarnya, kalau dipikir-pikir ya sama dengan pelajaran sosiologi yang sosialisasi diri itu, kalau guru di sekolah ini kan sebenarnya tinggal membiasakan saja sikap-sikap yang baik. Ya ada kemungkinan siswa berubah sikap jadi baik karena dibiasakan gurunya di sekolah, tapi itu pun harus ada kerja sama, ya sama orangtua, lingkungan sekitarnya juga.”⁶⁷

2. Penerapan sikap sosial tanggung jawab pada siswa kelas VII-A di MTsN Tumpang

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti selama beberapa pekan, memang siswa kelas VII-A terlihat tenang, tertib, dan memiliki sikap tanggung jawab yang baik. Hal ini juga diakui oleh salah satu siswa kelas VII-A yakni Asti yang mendapat amanah untuk menjadi ketua kelas, berikut hasil wawancara dengan Asti :

“saya ketua kelas disini dari semester satu kemarin, dipilih langsung sama teman-teman mbak. Kalau menurutku teman-teman kelas VII-A ini enak-enak, baik, gampang diatur, anaknya juga pintar semua, gak ada yang nakal. Kalo pas umpamanya disuruh guru gitu ya dikerjain terus kalau gurunya pas gak masuk kelas ya anak-anak gak ada yang keluyuran keluar kelas kayak anak kelas lain. Jarang ada yang gak piket, soalnya kalau gak piket kan hukumannya berat disuruh piket seminggu penuh. Kalau menurutku sih anak-anak kelasku sikap tanggungjawabnya udah lumayan bagus.”⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Luluk. Guru IPS dan Walikelas VII-A. 10 April 2015.

⁶⁸ Wawancara dengan Asti Purnamasari. Ketua kelas VII-A. 18 April 2015.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Asti, berikut hasil wawancara dengan Oliv yang dipercaya oleh teman-temannya menjadi bendahara kelas :

“tanggung jawab itu menjalankan kewajiban. Dikelas jadi bendahara, pegang uangnya teman-teman, jadi ya ngurus-ngurus uang kas, urunannya anak-anak mbak. Kalo ada urunan-urunan gitu mesti anak-anak cepet mbayar, kalo uang kas ya ada yang dobel gitu baru mbayar, tapi cuman dobel 2 gak ada yang pernah gak mbayar sampek lebih dari dua kali. Kalo masalah tugas-tugas gitu kalo menurutku sih mbak, anak-anak itu mesti ngerjakan, kalo ditinggal gurunya gitu ya gak keluar kemana-mana burakan kayak anak kelas sebelah ini. Kalo menurutku sih temen kelas ini tanggungjawabnya ya wes bagus.”⁶⁹

Hal senada diungkapkan oleh guru BK kelas VII yakni bu Ari Susiati yang biasa dipanggil bu Sus,

“Kelas VII-A itu kelas paling anteng mbak, paling tenang, paling gampang diaturnya, gak pernah ada yang kena kasus apalagi masuk BK. Kalaupun ada ya itu yang mau curhat-curhat masalah pribadi, ya maklum kan mereka umurnya masuk puber. Kalau masalah tanggung jawab ya sudah bagus sikapnya mereka itu, mungkin itu mbak, soalnya mereka kan kelas unggulan anaknya pinter-pinter IQnya tinggi, biasanya kan kalau anak pinter itu sikapnya bagus.”⁷⁰

Tanggung jawab memang tidak bisa diterapkan dengan diperintah begitu saja, akan tetapi juga perlu diterapkan terus menerus. Beberapa siswa yang diwawancara mengaku memiliki tanggung jawab di rumah.

⁶⁹ Wawancara dengan Olivia Veilani Zahwa. Siswa kelas VII-A. 15 April 2015.

⁷⁰ Wawancara dengan ibu Ari Susiati. Guru BK kelas VII-A. 14 April 2015.

Mereka diberi tugas oleh orangtua, dari sinilah sikap tanggung jawab mulai dibentuk. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan oleh orangtua secara tidak langsung akan membentuk sikap dan karakter seorang anak.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa yang memiliki tanggung jawab di rumah yakni Abigeil, Reza, Afif, Bima :

“Kalo di rumah aku punya tanggung jawab, ya bersih-bersih rumah , kadang-kadang disuruh masak. Yang bersih-bersih rumah itu wajib mbak, tiap hari mesti, kadang kalo pas capek gitu males mau bersih-bersih. Nanti dimarahi sama ibu, gitu rasanya kayak bersalah soalnya gak melakukan tanggung jawab, jadi kalo disuruh sama orangtua itu langsung tak kerjakan kalo di sekolah juga tak kerjakan semua tugas-tugas.”⁷¹

“Sikap tanggung jawab itu kan sikap yang harus dilaksanakan setiap orang, kalau kayak aku ini di rumah di kasi tanggung jawab bantu-bantu orangtua buat nyapu-nyapu rumah sama ngaji. Kalau di sekolah ya tanggung jawabnya jadi murid yang baik kayak ngerjakan tugas, belajar, piket. Tanggung jawab itu kayak nerima kalau kita berbuat apa gitu, contohnya kayak aku pernah bolos ngaji sekali terus ketahuan sama bapakku mbak, langsung dimarah-marahi, tapi aku nerima soalnya aku emang salah. Terus di sekolah pernah gak piket sekali, dihukum suruh piket seminggu full, ya aku terima soalnya kan emang aku yang salah.”⁷²

“Sikap tanggung jawab itu apa ya mbak, bingung, ya gitu wes pokoke, aku paham tapi bingung mau jelaskan. Aku kalo di rumah punya tanggung jawab kayak bantuin bersih-bersih mbak. Kalo di sekolah ya piket, ngerjakan tugas, jaga kebersihan. Tapi aku pernah gak ngerjakan tugas sekolah

⁷¹ Wawancara dengan Abigeil Febriola. Siswa kelas VII-A. 24 April 2015

⁷² Wawancara dengan M. Reza Khatami. Siswa kelas VII-A. 24 April 2015

satu kali, di point terus disuruh ngerjakan tiga kali lipat. Nyesel mbak, terus gak ngulangi lagi, jadi ngerasa harus tanggung jawab kalau ada tugas.”⁷³

”Sikap tanggung jawab itu sikap untuk belajar disiplin, biar bisa menepati janji. Di rumah punya tanggung jawab jaga rumah pas gak ada orang di rumah, gak boleh keluar, tapi gak pernah disuruh kayak bersih-bersih gitu, paling ya cuman ngringkesi kasur kalau habis tidur. Kalau di sekolah tanggung jawabnya paling ya piket, ngerjakan tugas-tugas itu.”⁷⁴

Dalam hal penerapan suatu sikap tentu bukan hanya kewajiban satu atau dua orang guru saja, tetapi juga harus ada kerjasama yang baik dari pihak sekolah. Dalam hal ini berkaitan dengan bimbingan konseling (BK) yang memegang peranan penting untuk memberikan bimbingan yang berkaitan dengan psikologis. Dari wawancara yang dilakukan dengan ibu Susiati bahwa usia siswa kelas VII yang sudah memasuki masa puber juga mempengaruhi pola pikir dan cara bersikap seorang anak, bukan tidak mungkin pada usia ini anak mulai berontak terhadap semua yang keteraturan yang biasa mereka laksanakan. Berikut petikan wawancara dengan ibu Sus :

”Umurnya anak-anak SMP ini kan mulai puber, mulai berubah bisa dilihat dari fisiknya kalau yang putri mulai datang bulan, buah dada tumbuh, kalau putra ada yang sudah mimpi basah, lha dari perubahan fisik ini nanti akan timbul perubahan psikologis ya pola pikirnya, cara dia bersikap, sudah timbul rasa malu, timbul perasaan-perasaan dengan teman lawan jenis. Dari sini nanti yang menentukan

⁷³ Wawancara dengan M. Afif Nurul Islam. Siswa kelas VII-A. 26 April 2015

⁷⁴ Wawancara dengan Bima Saputra. Siswa kelas VII-A. 26 April 2015

bagaimana sikapnya anak pas sudah dewasa. Banyak yang ke BK curhat masalah orangtuanya yang kayak terlalu keras, banyak peraturan, ada juga yang masalah keluarganya yang ndak utuh gitu, masalah gak punya uang sampai pingin berhenti sekolah, banyak juga yang curhat ke saya itu masalah cinta-cintaan. Masa puber itu harus terus dibimbing soalnya bisa jadi nanti berubah sikap gara-gara terpengaruh sama teman-temannya.”⁷⁵

Tanggung jawab merupakan sikap yang sangat penting untuk dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebab manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain. Dalam hidup bermasyarakat tentunya manusia melakukan interaksi dengan manusia yang lain. Dari situlah dapat kita pahami bahwa sikap tanggung jawab diperlukan untuk mendapatkan respon yang baik ketika kita berinteraksi dengan orang lain.

Dengan sikap tanggung jawab, kita akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan orang lain. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang ketika ditanya mengenai pengertian sikap tanggung jawab, mereka tidak bisa mengungkapkan walaupun dengan bahasa mereka sendiri, yakni Afif, Saiful, Amin, dan Jihan. Berikut hasil wawancara dengan mereka ketika ditanya tentang sikap tanggung jawab :

”Sikap tanggung jawab itu apa ya mbak, bingung, ya gitu wes pokoke, aku paham tapi bingung mau njelaskan.”⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Ari Susiati. Guru BK kelas VII-A. 14 April 2015.

⁷⁶ Wawancara dengan M. Afif Nurul Islam. Siswa kelas VII-A. 29 April 2015

”Tanggungjawab itu, apa ya mbak, *nggak iso njelasno’e mbak tapi ngerti karepe.*”⁷⁷

”Sikap tanggungjawab, gak ngerti mbak, bingung.”⁷⁸

”Bingung, gimana ya sikap tanggung jawab itu, tapi aku tau kok maksudnya.”⁷⁹

Sedangkan siswa yang lain mampu mengungkapkan pengertian tanggung jawab dengan bahasa mereka sendiri yang merupakan hasil dari pemikiran mereka sendiri, walaupun masih tergolong penjelasan yang sangat sederhana tetapi mereka memahami maksud dari sikap tanggung jawab itu sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan pengamatan dan wawancara kepada masing-masing siswa sesuai dengan pedoman observasi yang sudah direncanakan. Berikut hasil pengamatan tersebut :

1) Membuang sampah

(a) Selalu membuang sampah pada tempatnya (14 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab tinggi

(b) Terkadang membuang sampah sembarangan (8 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab sedang

⁷⁷ Wawancara dengan Saipul Darmawan. Siswa kelas VII-A. 29 April 2015

⁷⁸ Wawancara dengan Ach Amin Syaifudin. Siswa kelas VII-A. 29 April 2015

⁷⁹ Wawancara dengan Jihan Aulia. Siswa kelas VII-A. 29 April 2015

(c) Sering membuang sampah sembarangan (3 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab rendah

2) Melaksanakan tugas kelompok

(a) Selalu ikut mengerjakan tugas kelompok (11 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab tinggi

(b) Terkadang ikut mengerjakan tugas kelompok (10 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab sedang

(c) Tidak ikut melaksanakan tugas kelompok (4 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab rendah

3) Melaksanakan piket

(a) Selalu melaksanakan piket (23 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab tinggi

(b) Terkadang melaksanakan piket (2 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab sedang

(c) Tidak melaksanakan piket (tidak ada) siswa tergolong kategori tanggung jawab rendah

4) Mengerjakan tugas di kelas

(a) Selalu mengerjakan tugas di kelas (4 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab tinggi

(b) Terkadang mengerjakan tugas di kelas (17 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab sedang

(c) Tidak mengerjakan tugas di kelas (4 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab rendah

5) Mengerjakan PR

- (a) Selalu mengerjakan PR (6 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab tinggi
- (b) Terkadang mengerjakan PR (17 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab sedang
- (c) Tidak pernah mengerjakan PR (2 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab rendah

6) Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan

- (a) Selalu menerima resiko dari tindakan yang dilakukan (21 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab tinggi
- (b) Terkadang menerima resiko dari tindakan yang dilakukan (3 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab sedang
- (c) Tidak pernah menerima resiko dari tindakan yang dilakukan (1 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab rendah

7) Mengembalikan barang yang dipinjam

- (a) Selalu mengembalikan barang yang dipinjam (22 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab tinggi
- (b) Terkadang mengembalikan barang yang dipinjam (3 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab sedang

(c) Tidak pernah mengembalikan barang yang dipinjam (tidak ada) siswa tergolong kategori tanggung jawab rendah

8) Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan

(a) Selalu mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan (13 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab tinggi

(b) Terkadang mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan (6 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab sedang

(c) Tidak pernah mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan (6 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab rendah

9) Menyalahkan orang lain atas kesalahan diri sendiri

(a) Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan diri sendiri (20 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab tinggi

(b) Terkadang menyalahkan orang lain atas kesalahan diri sendiri (4 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab sedang

(c) Sering menyalahkan orang lain atas kesalahan diri sendiri (1 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab rendah

10) Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta

- (a) Selalu melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta (7 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab tinggi
- (b) Terkadang melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta (16 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab sedang
- (c) Tidak melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta (2 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab rendah

11) Membolos sekolah

- (a) Tidak pernah membolos sekolah (23 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab tinggi
- (b) Terkadang membolos sekolah (2 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab sedang
- (c) Sering membolos sekolah (tidak ada) siswa tergolong kategori tanggung jawab rendah

12) Menjawab ketika ditanya guru

- (a) Selalu menjawab ketika ditanya guru (10 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab tinggi
- (b) Terkadang menjawab ketika ditanya guru (11 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab sedang

(c) Tidak pernah menjawab ketika ditanya guru (4 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab rendah

13) Berpakaian seragam lengkap dan rapi

(a) Selalu berpakaian seragam lengkap dan rapi (19 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab tinggi

(b) Terkadang berpakaian seragam lengkap dan rapi (6 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab sedang

(c) Tidak pernah berpakaian seragam lengkap dan rapi (tidak ada) siswa tergolong kategori tanggung jawab rendah

14) Datang tepat waktu

(a) Selalu datang tepat waktu (20 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab tinggi

(b) Terkadang terlambat (5 orang siswa) tergolong kategori tanggung jawab sedang

(c) Selalu terlambat (tidak ada) siswa tergolong kategori tanggung jawab rendah

BAB V

PEMBAHASAN

Masalah sikap sosial adalah masalah yang erat hubungannya dengan norma dan sistem nilai yang terdapat dalam suatu kelompok. Dengan telah masuknya individu ke dalam suatu kelompok tertentu, maka akan diperoleh suatu sistem nilai atau norma yang akan menentukan sikap sosialnya juga tingkah laku perbuatannya.⁸⁰

Sikap merupakan keadaan dari dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi obyek situasi atau kondisi lingkungan sekitarnya. Selain itu sikap juga memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap obyek atau situasi.

Sikap dan karakter merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Sikap merupakan bagian dari karakter. Karakter dapat diartikan sebagai suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan. Dengan kata lain, karakter tergantung pada kekuatan dari luar (eksogen). Jadi, pembawaan dan lingkungan dapat mempengaruhi karakter individu, atau dapat dikatakan bahwa karakter dapat diubah dan dididik.⁸¹

⁸⁰ Kasmiran Wuryo & Ali Syaifullah, *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial*, (Bandung : Eresco, 1998), hlm. 107

⁸¹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 193

Sikap seseorang biasanya adalah merupakan bagian karakternya, bahkan dianggap sebagai cerminan karakter orang tersebut. Tentu saja tidak sepenuhnya benar, tetapi dalam hal tertentu sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana karakternya.⁸² Keith Harrel mengatakan ”*Attitude is Everything!*” (Sikap adalah segalanya!), yang juga menjadi judul buku yang ditulisnya.⁸³

Peran pendidikan dalam pembentukan sikap pada anak-anak didik sangat penting. Menurut Ellis faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap anak-anak yang perlu diperhatikan dalam pendidikan ialah : kematangan (maturation), keadaan fisik anak, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, bioskop, guru, kurikulum sekolah, dan cara guru mengajar.

Di atas telah disebutkan bahwa salah satu faktor yang mendukung dalam pembentukan sikap pada anak-anak didik adalah kurikulum. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab I Pasal I dijelaskan bahwa ” Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

⁸² Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, (Jakarta : Yogyakarta, 2011), hlm. 168

⁸³ Keith Harrel, *Attitude is Everything : Ubah Sikap Anda Hari Ini Menentukan Sukses di Masa Depan*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm.1

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 17 Ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan dasar, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang (a) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (b) berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; (c) sehat, mandiri, dan percaya diri; (d) toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggungjawab. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan di setiap jenjang, termasuk SMP sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Dalam Islam, sikap disebut juga dengan akhlak. Akhlak menempati kedudukan penting dan sangat vital dalam memandu kehidupan manusia. Sebagaimana firman ALLAH berikut ini :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (QS An-Nahl 16:90).

Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak dalam kitabnya *Ihya' Ulumuddin* adalah suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.⁸⁴

Dalam sejarah Islam, Rasulullah Muhammad saw juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik. Berikutnya ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Tokoh pendidikan barat yang mendunia seperti Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemakan kembali gaung yang disuarakan oleh nabi Muhammad saw bahwa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Martin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan menyatakan “*Intelligence plus character, that is the true aim of education*”. Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.⁸⁵

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap seorang individu berawal dari kebiasaan yang berulang-ulang hingga tertanam dalam dirinya. Dalam pembentukan sikap juga dipengaruhi oleh

⁸⁴ Al-Ghozali, *Mengobati penyakit Hati* terjemah *Ihya' Ulum Ad-Din*, dalam *Tahdzib al-Akhlaq wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub*, (Bandung: Karisma, 2000), hlm 31.

⁸⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 30.

berbagai faktor seperti keluarga, lingkungan sekitar, dan lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana peserta didik menimba ilmu pengetahuan dan juga membentuk sikap, karakter, dan akhlak yang baik yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

A. Upaya guru dalam menerapkan sikap sosial tanggung jawab siswa kelas VII-A pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTsN Tumpang

IPS merupakan mata pelajaran yang terdiri dari ilmu-ilmu sosial yang menuntun siswa dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Struktur Kurikulum SMP/MTs tertulis bahwa "Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu". Dalam permendiknas tersebut dijelaskan bahwa "Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut"⁸⁶, salah satunya adalah prinsip beragam dan terpadu.

⁸⁶ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Hlm.4

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.⁸⁷

Adapun tujuan mempelajari mata pelajaran IPS sebagaimana dinyatakan dalam kurikulum IPS 2006 pada satuan pendidikan SD/MI dan satuan pendidikan SMP/MTs adalah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut; (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dari penjelasan singkat di atas dapat diketahui bahwa kedudukan IPS Terpadu sangat penting untuk mendidik siswa dalam berkehidupan di masyarakat yang beragam. Peran guru IPS sangat *urgent* karena dalam menanamkan sikap sosial yang baik, mau tidak mau guru harus berperan

⁸⁷ Ibid.

aktif dan memasukkan semua aspek sikap sosial dalam pembelajaran IPS tersebut.

Kesulitan yang dihadapi oleh guru IPS Terpadu tidak hanya dirasakan oleh satu atau dua guru saja, tetapi merupakan masalah yang sudah umum dalam dunia pendidikan. Beberapa kelemahan proses pembelajaran IPS di sekolah dan faktor-faktor yang menyebabkannya :

1. Kurang memperhatikan perubahan-perubahan dalam tujuan, fungsi, dan peran IPS di sekolah dan tujuan pembelajaran kurang jelas dan tidak tegas (*not purpose-ful*)
2. Posisi, peran, dan hubungan fungsional dengan bidang studi lainnya terabaikan. Informasi faktual lebih bertumpu pada buku paket yang *out of date* dan kurang mendayagunakan sistem lain
3. Lemahnya transfer informasi konsep ilmu-ilmu sosial tidak memberi tambahan daya dan tidak pula mengandung kekuatan (*not empowering and not power-ful*)
4. Guru tidak dapat meyakinkan siswa untuk belajar lebih bergairah dan sungguh-sungguh, dan siswa tidak tidak dibelajarkan untuk membangun konseptualisasi yang mandiri
5. Guru lebih mendominasi siswa (*teacher centered*), kadar pembelajaran yang rendah, dan kebutuhan belajar siswa yang tidak terlayani

6. Belum membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demokrasi sosial kemasyarakatan dengan melibatkan siswa dan seluruh komunitas sekolah dalam berbagai aktivitas kelas dan sekolah.⁸⁸

Beberapa persoalan yang mengganjal terkait pembelajaran IPS di sekolahnya, misalnya: 1) ketidaksiapan dari guru-guru yang ada di sekolahnya untuk membelajarkan IPS secara terpadu, mengingat terbatasnya tenaga guru yang ada; 2) tidak tersedianya fasilitas pendukung pembelajaran IPS yang sesuai dengan kebutuhan; dan 3) masih rendahnya hasil pembelajaran IPS di sekolah.⁸⁹

Dari beberapa penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS Terpadu belum memenuhi tujuan dan prinsipnya. Hal ini terkait dengan berbagai faktor. Peningkatan kualitas tenaga pendidik IPS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik di sekolah, merupakan prioritas yang harus diperhatikan secara serius. Diakui atau tidak, masih ada kecenderungan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan cara konvensional atau tradisional, pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik. Hal ini di samping disebabkan oleh masih kurangnya fasilitas (sarana) belajar IPS, juga didorong oleh rendahnya pemahaman dan pengalaman guru tentang proses pembelajaran yang

⁸⁸ Bambang Warsito, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2009), hlm.21

⁸⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 32

bermutu (bermakna) bagi peserta didik, termasuk di dalamnya cara pembelajaran IPS terpadu yang efektif.

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan di MTsN Tumpang, didapati bahwa pembelajaran IPS Terpadu di sini masih belum maksimal dan hal tersebut diakui oleh pengajar mata pelajaran IPS terpadu sendiri. Memang secara teknis pemerintah telah mengatur bagaimana teknis pelaksanaan IPS terpadu dilaksanakan, akan tetapi pada pelaksanaannya memang tidak bisa terpadu. Hal ini disebabkan setiap cabang-cabang IPS memiliki ruang lingkup tersendiri yang rumit apabila saling dikaitkan.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. sangat jelas bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang berorientasi tidak hanya pengembangan intelektual, tetapi juga sikap dan ketrampilan.

Penanaman sikap-sikap dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A ini sudah dilakukan guru IPS, dapat dilihat dari perangkat pembelajarannya

yang memasukkan indikator sikap atau karakter baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya, maupun dalam penilaiannya. Upaya guru dalam penerapan sikap sosial tanggungjawab pada siswa kelas VII-A dalam pembelajaran IPS adalah pendekatan persuasif, pemberian tugas-tugas pelajaran, pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, dan dengan pemberian sanksi atau hukuman.

B. Penerapan sikap sosial tanggung jawab siswa kelas VII-A di MTsN Tumpang

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.

Sikap merupakan wujud keberanian untuk memilih secara sadar. Setelah itu ada kemungkinan ditindaklanjuti dengan mempertahankan pilihan lewat argumentasi yang bertanggung jawab, kukuh, dan bernalar.⁹⁰

Dalam hal menanamkan sikap tentu tidak dapat dihindarkan dari sosialisasi. Sosialisasi adalah proses belajar interaksi dalam masyarakat sesuai dengan peran yang dijalankan. Kepribadian seseorang secara sosiologis didapat melalui proses sosialisasi dari sejak kelahirannya.⁹¹

⁹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.34

⁹¹ Gatot Harmanto, *Bimbingan Pemantapan Sosiologi*, (Bandung : Yrama Widya, 2014), hlm.43

Salah satu komponen sikap yang sangat penting keberadaannya adalah tanggung jawab. Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, berkewajiban menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.⁹² Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu punya karakter yang baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab sering tidak disukai, itu artinya adalah karakter yang buruk.⁹³

Dalam Islam, tanggung jawab disebut dengan amanah. Sikap amanah disebutkan dalam berbagai macam literatur ke-Islaman, di dalam Al-Qur'an juga terdapat ayat tentang tanggung jawab, seperti ayat berikut ini :

﴿ أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ﴾ مِنْ دُونِ

اللَّهِ فَأَهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ ﴿٢٢﴾ وَقَفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya : (kepada Malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembahhan-sembahhan yang selalu mereka sembah. Selain Allah; Maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka. Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena Sesungguhnya mereka akan ditanya (pertanggungjawabannya). (QS Ash-Shoffat 37: 22-24).

⁹² Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), hlm.1560

⁹³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 215

Pada prinsipnya tanggungjawab dalam Islam itu berdasarkan atas perbuatan individu saja sebagaimana dijelaskan dalam ayat berikut :

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Artinya : tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya. (QS Al-Mudatsir 74:38).

Pentingnya memiliki sikap tanggung jawab harus ditanamkan sejak usia dini dan terutama dari keluarga sebab dari sinilah awal terbentuknya sikap dan kepribadian anak. Usia dini merupakan tahap awal seorang individu mengenal nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di lingkungannya.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VII-A MTsN Tumpang, terbukti mereka sudah memiliki sikap tanggungjawab dalam dirinya. Mereka mengerjakan semua tugas pelajaran IPS Terpadu dengan baik. Beberapa siswa yang mengaku pernah tidak mengerjakan tugas pelajaran lain atau melakukan pelanggaran tata-tertib seperti terlambat dan tidak menggunakan seragam yang lengkap mengaku merasa bersalah dan menyesal karena tidak bisa bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Toto Asmara⁹⁴, di dalam diri yang amanah ada beberapa nilai yang melekat, yaitu :

1. Rasa tanggung jawab, ingin menunjukkan hasil yang optimal atau *ishlah*

⁹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.34

2. Kecanduan kepentingan dan *sense of urgency*. Mereka merasakan bahwa hidupnya memiliki nilai, ada sesuatu yang penting. Mereka merasakan dikejar dan mengejar sesuatu agar dapat menyelesaikan amanah sebaik-baiknya. Mereka merasa dikejar rasa bersalah yang timbul ketika tidak melaksanakan tanggungjawabnya.

3. Al-amin, kredibel, ingin dipercaya dan mempercayai.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa yang paling berperan dalam membentuk sikap tanggungjawab adalah sekolah. Di sekolah mereka diajarkan bagaimana mematuhi tata tertib, yang merupakan tanggungjawab bagi siswa untuk mematuhi. Di kelas, pemberian tugas-tugas baik yang berupa tugas pelajaran seperti mengerjakan soal-soal, kemudian tugas non pelajaran seperti piket membuat sikap tanggungjawab siswa semakin meningkat, hal ini disebabkan adanya tuntutan dari dalam diri masing-masing siswa untuk melaksanakan kewajibannya. Disamping itu, dengan pemberian nasihat-nasihat yang disisipkan dalam setiap kegiatan pembelajaran membuat siswa selalu ingat untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggungjawab. Yang terakhir adalah dengan adanya pemberian sanksi atau hukuman ketika siswa tidak melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, akan membuat siswa merasa malu dan jera sehingga dengan demikian siswa menjadi sadar dan termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, upaya guru dalam menerapkan sikap sosial tanggungjawab siswa kelas VII-A di MTsN. Tumpang dengan menggunakan pendekatan persuasif dengan cara memberikan nasihat yang dipadukan dengan materi pelajaran IPS yang sedang dipelajari. Upaya yang berikutnya adalah dengan memberikan tugas-tugas pelajaran dan tugas yang lain seperti piket yang juga dapat dijadikan indikator sikap tanggungjawab siswa. Dan upaya yang terakhir adalah dengan memberikan hukuman atau sanksi bagi siswa yang tidak bertanggungjawab melaksanakan tugasnya, dengan memberikan hukuman maka diharapkan memberikan efek jera kepada siswa dan memotivasi siswa untuk lebih bertanggungjawab.

Kedua, penerapan sikap sosial tanggungjawab siswa kelas VII-A sudah bagus dan tergolong tinggi. Faktor yang diakui oleh para siswa dan sangat mempengaruhi dalam pembentukan sikap tanggung jawab tersebut adalah dengan diberikannya nasihat-nasihat yang disisipkan dalam pembelajaran dan terus diulang-ulang, sehingga siswa mengingat dengan baik terutama mata pelajaran IPS, pemberian tugas-tugas di sekolah

merupakan pembiasaan yang juga mendorong siswa untuk lebih bertanggungjawab, ikut terlibat aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, melaksanakan piket, jarang terlambat, memakai atribut sekolah dengan lengkap, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sekolah, dan mentaati seluruh tata-tertib sekolah sudah menggambarkan bahwa sikap sosial tanggung jawab siswa kelas VII-A tergolong baik.

B. Saran

1. Sekolah lebih intensif mengadakan program-program pembinaan sikap dan karakter yang lebih intensif lagi dalam rangka menyukseskan tujuan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter yang baik bagi para siswa sebagai generasi penerus bangsa.
2. Guru sebaiknya tidak hanya menanamkan sikap-sikap sosial pada bab-bab tertentu saja, tetapi juga lebih kreatif dan inovatif lagi dalam penyampaian dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada. Disarankan juga agar guru menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua siswa, agar terjadi sinkronisasi dalam pembentukan sikap pada anak.
3. Orangtua selalu memberikan pendidikan agama yang bagus dan juga mencurahkan kasih sayang serta perhatian yang cukup signifikan kepada putra-putrinya agar terbentuk pribadi yang berkualitas baik dari segi sikap spiritual maupun sikap sosial. Orangtua juga diharapkan

untuk selalu mendampingi putra-putrinya dalam bersosialisasi, sehingga dapat memberi pengertian tentang mana pergaulan yang baik dan tidak baik. Selain itu orangtua sebaiknya tidak menutup diri dengan teman-teman dari putra-putri mereka, sehingga dapat mengontrol sejauh mana pertemanan putra-putrinya.

4. Siswa diharapkan untuk terus meningkatkan ketaqwaannya kepada Tuhan dan memelihara sikap atau akhlakunya yang baik, sehingga dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif. Disamping itu siswa juga diharapkan termotivasi untuk memperbaiki diri, mengembangkan kemampuan, dan meningkatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Surat An-Nahl
- Al-Quran Surat As-Shoffat
- Al-Quran Surat Al-Mudatsir
- Suhartono, Suparlan. 2006. *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ischak. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fitriana, Luluk. 2014. *Pelaksanaan Kompetensi Inti Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Kediri)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Warsito, Bambang. 2009. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Depdikbud. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter: Analisis dan Solusi Pengendalian Karakter Emas Anak Didik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orangtua*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. *Kurikulum 2013 Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta:Kemendikbud RI.

- Baharuddin M.Pdi. 2007. *Psikologi Pendidikan : Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga.
- Ruhimat Mamat, Supriatna Nana, Kosim. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi) Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Bandung : Grafindo Media Pratama.
- Mathew B. Miles and A.Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kurnia, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press.
- Kasmiran Wuryo dan Ali Syaifullah. 1998. *Pengantar Ilmu Jiwa Sosial*. Bandung : Eresco.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS : Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah..* Jakarta : Kemendikbud RI.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Harrel, Keith. 2009. *Attitude is Everything : Ubah Sikap Anda Hari Ini Menentukan Sukses di Masa Depan*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama.

Al-Ghozali. 2000. *Mengobati penyakit Hati* terjemah Ihya`Ulum Ad-Din, dalam Tahdzib al-Akhlaq wa Mu`alajat Amradh Al-Qulub. Bandung: Karisma, 2000.

Abdul Majid dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.

Harmanto, Gatot. 2014. *Bimbingan Pemantapan Sosiologi*. Bandung : Yrama Widya.

[http://indrapurnama.blogspot/2012/06/16 manusia-dan-tanggung-jawab/](http://indrapurnama.blogspot/2012/06/16%20manusia-dan-tanggung-jawab/)

<https://abelpetrus.wordpress.com/education/kendala-ips-terpadu/>





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/660 /2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

02 April 2015

Kepada
Yth. Kepala MTsN 1 Tumpang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Septia Nur Aini
NIM : 11130015
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : **Penerapan Sikap Sosial Tanggung Jawab
pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII
di MTsN 1 Tumpang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TUMPANG
KABUPATEN MALANG**

Alamat: Jl. Raya Pandanajeng No. 25 Tumpang Telp. 0341 – 7047666

SURAT KETERANGAN

Nomor: Mts.15.35.6/PP.03.1/80 / 2015

Malang, 21 Mei 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang, menerangkan bahwa:

Nama : **SEPTIA NUR AINI**
NIM : 11130015
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2014/2015

Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami sebagai bahan untuk penulisan skripsi dan penyelesaian studi di Fakultas Agama Islam, yang dilaksanakan pada tanggal : 04 April 2015 s/d 20 Mei 2015 sesuai permohonan izin penelitian nomor : Un.3.1/TL.00.1/660/2015, tanggal 02 April 2015.

Adapun judul penelitian tersebut adalah **“Penerapan Sikap Sosial Tanggung Jawab pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di MTs Negeri Tumpang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,


Drs. SAMA'I, M.Ag
NIP.196411201994031001

Lampiran III

LOGO MTS NEGERI TUMPANG
MADRASAH RAMAH MULTILINGUAL



1. Bentuk bulat lingkaran

Merefleksikan integritas (kesatuan), karakter dan iman yang kuat, serta berkomitmen tinggi.

2. Bentuk empat orang berangkulan

Mencerminkan keramahan yang terus dibangun dalam semua bidang (baik secara fisik maupun psikis)

3. Bentuk pita/garis melengkung yang bersatu padu

Melambungkan semangat inovasi berkesinambungan yang terus dilakukan untuk memberikan nilai tambah terhadap pengembangan madrasah ke depan. (Inovasi dilakukan dengan semangat sinergi di semua bidang dan dimulai dari hal yang paling kecil).

4. Buku dan pena

Melambungkan piranti untuk mencapai prestasi.

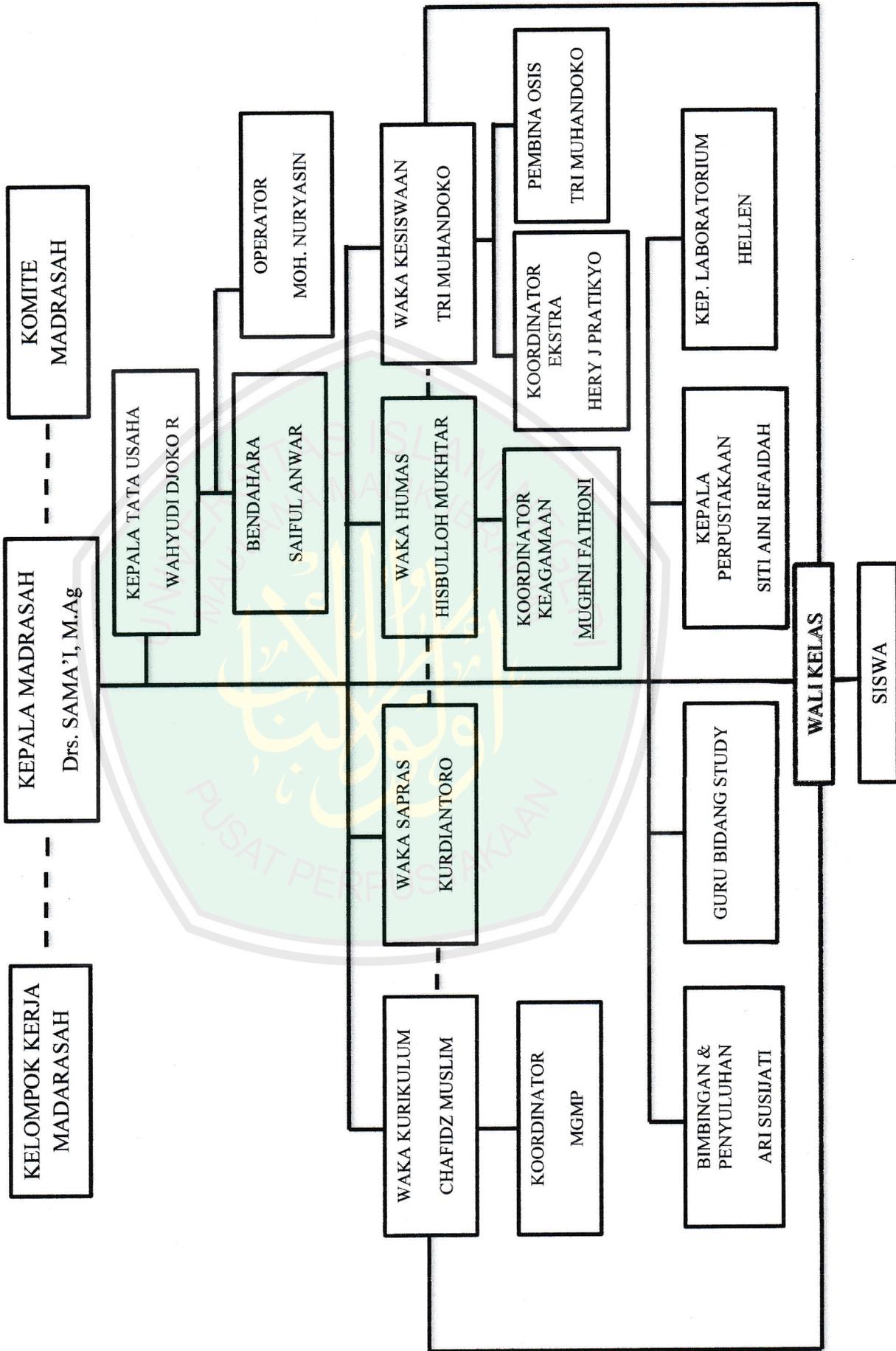
5. Bulan sabit

Memiliki karakter ke-Islam-an yang kuat dan melambungkan agama Islam sebagai agama yang paling tinggi. (bulan sabit dengan bentuk terbuka ke atas merefleksikan senyum keramahan yang terus kita junjung tinggi).

Arti/makna warna :

- hijau : berwawasan lingkungan
- kuning keemasan : keagungan dan cita-cita untuk mencapai masa keemasan
- empat warna berbeda pada empat orang berangkulan (hijau, oranye, biru, dan merah muda) menunjukkan ada 4 (empat) bahasa yang kita gunakan di dalam madrasah (bahasa Indonesia, Arab, Inggris, dan Jawa)
- warna dasar putih dengan bentuk lingkaran melambungkan kebersihan dengan kebulatan tekad, berbudi pekerti luhur, dan berbakti untuk negeri.

STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI TUMPANG



Lampiran V

Pedoman Wawancara Siswa

1. Apakah pengertian tanggungjawab menurut anda?
2. Apa saja tanggungjawab anda baik di sekolah maupun di rumah?
3. Apakah anda merasa sudah bertanggungjawab?
4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggungjawab?
5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggungjawab? Dalam hal apa?
6. Bagaimana perasaan anda ketika tidak melaksanakan tanggungjawab?
7. Ketika tidak melaksanakan tanggungjawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?
8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulangnya lagi?
9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggungjawab anda? Jelaskan!
10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggungjawab teman-teman kelas VII-A?
11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi

Pedoman Wawancara Guru

Waka Kurikulum

1. Apakah sekolah ini sudah pernah menerapkan Kurikulum 2013?
2. Apakah Kurikulum 2013 masih diterapkan sampai sekarang?
3. Apa yang terjadi ketika terjadi perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 ?
4. Bagaimana kelanjutan dari penerapan sikap sosial dan sikap spiritual yang ada dalam kompetensi inti Kurikulum 2013, mengingat pentingnya penanaman sikap?
5. Apakah sekolah memiliki program khusus untuk mendukung penerapan sikap sosial kepada siswa khususnya sikap tanggungjawab?
6. Apa saja program-programnya?
7. Mengenai program MTsN Multilingual, apakah sudah terlaksana?
8. Apa kendala yang dihadapi?
9. Apa solusi yang bapak berikan selaku Waka Kurikulum?
10. Apa harapan bapak terhadap madrasah ini untuk ke depannya?

Guru IPS dan Walikelas

1. Bagaimana peran IPS dalam penerapan sikap sosial siswa?
2. Adakah cara khusus yang digunakan untuk menerapkan sikap tanggungjawab kepada siswa terutama dalam proses pembelajaran IPS?
3. Menurut saudara, bagaimanakah kondisi pembelajaran di kelas ini jika dibandingkan dengan kelas lain?

4. Apakah selama mengajar di kelas ini, saudara menemui kendala dari siswa terutama yang berhubungan dengan sikap tanggungjawab siswa?
5. Cara apakah yang saudara gunakan dalam menanerapkan sikap sosial tanggungjawab kepada siswa?
6. Menurut saudara, bagaimanakah sikap sosial siswa bisa terbentuk (faktor pembentuk sikap)?
7. Apakah konsekuensi yang harus diterima ketika ada siswa yang tidak melaksanakan kewajibannya dengan tanggungjawab?
8. Menurut anda sampai mana tingkat tanggungjawab siswa?
9. Apakah ada kesulitan yang anda temui dalam menerapkan sikap sosial kepada siswa khususnya tanggungjawab?
10. Apakah ada kesulitan yang anda temui dalam proses pembelajaran IPS terpadu?
11. Apakah harapan saudara ke depannya untuk pembelajaran IPS di madrasah ini?
12. Apakah harapan saudara ke depannya untuk para siswa kaitannya dengan sikap sosial?

Guru BK Kelas VII

1. Menurut saudara, dari seluruh kelas VII, kelas manakah yang paling kondusif dan tinggi sikap tanggungjawabnya?
2. Apakah siswa dari kelas tersebut pernah bermasalah atau berurusan dengan BK?

3. Menurut saudara bagaimana tingkat tanggungjawab siswa kelas tersebut?
4. Menurut saudara, pelanggaran apa yang paling sering dilakukan oleh siswa kelas tersebut?
5. Jika dilihat secara keseluruhan siswa, pernahkah ada siswa yang ketika bermasalah atau melakukan pelanggaran kemudian tidak mau melaksanakan hukuman yang sudah menjadi konsekuensinya?
6. Dalam tahap usia siswa, apakah mungkin terjadi perubahan sikap(lebih baik atau lebih buruk)?sehubungan dengan penanaman sikap dalam proses pembelajaran di sekolah.
7. Apakah BK memiliki program khusus yang terkait dengan penanaman sikap sosial siswa?
8. Apakah masalah-masalah yang paling sering dialami oleh siswa dan kemudian di laporkan ke BK?
9. Apakah kendala yang dihadapi dalam melaksanakan bimbingan dan konseling kepada siswa sehubungan dengan penerapan sikap sosial?
10. Apa solusi yang dapat dilakukan?

Tabel Pedoman Observasi Siswa

NO.	Tanggung Jawab Rendah	Tanggung Jawab Sedang	Tanggung Jawab Tinggi
1.	Membuang sampah sembarangan	Terkadang membuang sampah sembarangan	Selalu membuang sampah pada tempatnya
2.	Tidak ikut melaksanakan tugas kelompok	Terkadang ikut mengerjakan tugas kelompok	Selalu ikut mengerjakan tugas kelompok
3.	Tidak melaksanakan piket	Terkadang melaksanakan piket	Selalu mengerjakan piket
4.	Tidak mengerjakan tugas di kelas	Terkadang mengerjakan tugas di kelas	Selalu mengerjakan tugas di kelas
5.	Tidak pernah mengerjakan PR	Terkadang mengerjakan PR	Selalu mengerjakan PR

NO.	Tanggung Jawab Rendah	Tanggung Jawab Sedang	Tanggung Jawab Tinggi
6.	Tidak pernah menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	Terkadang menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	Selalu menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
7.	Tidak pernah mengembalikan barang yang dipinjam	Terkadang mengembalikan barang yang dipinjam	Selalu mengembalikan barang yang dipinjam
8.	Tidak pernah mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	Terkadang mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan	Selalu mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan

NO.	Tanggung Jawab Rendah	Tanggung Jawab Sedang	Tanggung Jawab Tinggi
9.	Selalu menyalahkan orang lain atas kesalahan diri sendiri	Terkadang menyalahkan orang lain atas kesalahan diri sendiri	Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan diri sendiri
10.	Tidak melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta	Terkadang melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta	Selalu melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta
11.	Sering membolos sekolah	Terkadang membolos sekolah	Tidak pernah membolos sekolah
12.	Tidak pernah menjawab ketika ditanya guru	Terkadang menjawab ketika ditanya guru	Selalu menjawab ketika ditanya guru

NO.	Tanggung Jawab Rendah	Tanggung Jawab Sedang	Tanggung Jawab Tinggi
13.	Tidak pernah berpakaian seragam lengkap dan rapi	Terkadang berpakaian seragam lengkap dan rapi	Selalu berpakaian seragam lengkap dan rapi
14.	Sering terlambat	Terkadang terlambat	Selalu datang tepat waktu



Lampiran VI

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Abigeil Febiola S.	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	tanggung jawab itu melaksanakan tugas, konsekuen, selalu disiplin.
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	Di sekolah tanggung jawabnya ya melaksanakan piket sama belajar. Kalau di rumah aku punya tanggung jawab ya bersih-bersih rumah, kadang-kadang disuruh masak.
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	di rumah kadang-kadang, kalau di sekolah cukup rasanya
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	pentinglah, sangat penting, soalnya kalau melaksanakan tanggung jawab bisa selalu dipercaya orang
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	Pernah, kadang kalo pas capek gitu males mau bersih-bersih rumah. Pernah juga nggak piket sekali soalnya lupa.
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	rasanya kayak bersalah soalnya gak melakukan tanggung jawab kayaknya ada yang kurang
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	yang di rumah ya mesti dimarahi sama ibu, kalo yang di kelas ya dihukum piket seminggu full
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulangi lagi?	iya, jera dan malu

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	ya menurutku sikap tanggung jawab itu dapetnya di rumah dari orangtua, terus diterapkan di rumah sama di sekolah
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	udah cukuplah mbak tanggung jawabnya, anak-anak kelas ini nggak pernah sampek dihukum yang parah-parah gitu.
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	menurutku ya pemberian tugas-tugas itu, misalnya tugas pelajaran, tugas piket, tugas 7K, kalau nggak ada tugas ya jadi nggak punya tanggungjawab
Achmad Amin Syaifudin	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	Sikap tanggungjawab, gak ngerti mbak, bingung.
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	di rumah nggak pernah disuruh-suruh, di sekolah ya piket itu
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	belum
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	pernah terlambat sekolah sama pernah gak piket
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	biasa aja sih
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	yang terlambat itu disuruh sholat dhuha di lapangan, kalau yang gak piket itu dihukum piket seminggu
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulangi lagi?	
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	orangtua

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	sudah bagus
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	pemberian hukuman, kalau ada hukuman jadi takut kalau gak tanggungjawab sama tugas
Adinda Ayu Sasadila	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	sikap yang melaksanakan sesuatu dan menerima resiko
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	di rumah bantu-bantu orangtua bersih-bersih. Di sekolah belajar, piket, ngerjakan tugas dari guru.
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	sudah
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting, kalau tanggungjawab itu jadi dipercaya orang sama bisa disiplin
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	pernah disuruh bapak tapi gak mau, soalnya males
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	ya gak enak ati
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	Cuma diomeli sama bapak
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulanginya lagi?	sangat jera
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	orangtua di rumah
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	lumayan, ada yang tanggungjawab ada yang enggak
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c.	dari tugas-tugas kan jadi kebiasaan, kalau gak ngerjakan tugas malah nilainya jelek , ya itu yang jadi motivasi buat tanggungjawab

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	
Asti Purnamasari	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	sikap yang bikin kita harus melaksanakan sesuatu, kayak kewajiban gitu
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	di rumah membantu orangtua bersih-bersih, merawat adik. Di sekolah jadi ketua kelas, menaati peraturan, mengatur kondisi kelas.
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	belum
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting, biar bisa latihan mengatur diri sendiri dimanapun berada
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	pernah telat satu kali
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	nyesal, soalnya gak tanggungjawab sama diri sendiri
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	disuruh sholat di tengahnya lapangan, tapi kapok wes, malu
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulangnya lagi?	iya, sudah kapok
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	dari orangtua di rumah
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	Kalau menurutku sih anak-anak kelasku sikap tanggungjawabnya udah lumayan bagus. teman-teman kelas VII-A ini enak-enak, baik, gampang diaturnya, anaknya juga pintar semua, gak ada yang nakal. Kalo pas umpamanya disuruh guru gitu ya dikerjakan terus kalau gurunya pas gak masuk kelas ya anak-anak gak ada yang keluyuran keluar kelas kayak anak kelas lain. Jarang ada yang gak piket, soalnya kalau gak piket kan hukumannya berat disuruh piket seminggu penuh.

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	yang jelas dari tugas, terutama tugas diluar pelajaran, aku kan ketua kelas, jadi kalau gak bertanggungjawab malah dimarahin sama guru-guru, awalnya ya terpaksa tapi lama-lama jadi biasa
Bima Saputra	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	Sikap tanggung jawab itu sikap untuk belajar disiplin, biar bisa menepati janji
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	Di rumah punya tanggung jawab jaga rumah pas gak ada orang di rumah, gak boleh keluar, tapi gak pernah disuruh kayak bersih-bersih gitu, paling ya cuman ngringkesi kasur kalau habis tidur. Kalau di sekolah tanggung jawabnya paling ya piket, ngerjakan tugas-tugas itu aja.
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	belum
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	pentinglah, buat melatih kedisiplinan diri sendiri, biar dipercaya oranglain juga
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	sering buang sampah sembarangan, tidak melaksanakan kalau disuruh-disuruh orangtua.
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	menyesal
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	dimarahinlah sama orangtua
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulanginya lagi?	iya <i>kapok</i> mbak, tapi masih ngulangi lagi
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	menurutku sih sikap tanggungjawab itu ya diajari orangtuaku di rumah, di sekolah ya gak terlalu kaget kalau banyak aturan soalnya di rumah udah biasa
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	sudah baik

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	ya pemberian hukuman soalnya takut dihukum lagi
Elvina Lisdiana Putri F.	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	tanggungjawab itu nepati omongan , taat sama peraturan
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	bersih-bersih, cuci-cuci di rumah
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	belum
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting, biar bisa disiplin
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	kayaknya mesti tanggungjawab, tiap ada tugas mesti tak kerjakan
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	biasa saja
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	paling cuma ditegur sama orangtua
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulanginya lagi?	iya, sudah <i>nggak</i> mengulangi lagi
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	orangtua di rumah, di lingkungan keluarga itu
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	tanggungjawabnya teman-teman bagus
	Fasya	1. Apakah pengertian tanggung

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Amelia	jawab menurut anda?	menerima hukuman
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	membersihkan rumah, menjaga adik, yang di sekolah belajar.
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	sudah
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	sangat penting, biar bisa memperbaiki kesalahan
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	kadang-kadang tidak membantu orangtua
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	biasa saja
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	tidak diapa-apakan
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulanginya lagi?	biasa saja, ya masing sering ngulangi
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	orangtua di rumah
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	teman-teman sudah tanggungjawab
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	kalau aku yang diberi nasehat. Soalnya kalau nasehat itu biar sadar dari hati. Dilakukan tanpa ada paksaan.
Feni Nurlaila	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	sikap yang membuat kita lakukan
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	belajar, bersih-bersih rumah, mengerjakan tugas guru
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	sudah
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting, kalau tidak tanggungjawab semua tidak bisa mencapai apa yang diinginkan

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	sering gak nyapu-nyapu rumah, soalnya males
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	nyesel tapi ya itu males
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	dihukum, disuruh belajar gak boleh keluar kamar
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulangnya lagi?	ya kapok, tapi kalau lagi males ya gak dikerjain lagi
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	orangtua di rumah
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	ya bagus , gak pernah kasus kok
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	kalau saya diberi hukuman sama pemberian tugas belajar. Soalnya kalau gak dipaksa ya susah sadarnya.
Jihan Aulia	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	Bingung, gimana ya sikap tanggung jawab itu, tapi aku tau kok maksudnya.
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	Di rumah punya tanggung jawab bersih-bersih rumah, menjaga adik, membantu orangtua.
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	sudah
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting, soalnya bisa disiplin
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	Aku pernah terlambat sekolah sekali
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	itu malu banget, makanya gak mau terlambat lagi.
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	terus dipoin habis itu disuruh sholat di lapangan
	8. Apakah anda merasa jera dan	kapok wes, pokoknya nggak mau telat lagi

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	tidak mengulanginya lagi?	
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	orangtua di rumah
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	sudah tinggi tanggungjawabnya
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	kalau aku pemberian tugas pelajaran. Soalnya mau tidak mau harus tetap dikerjakan kalau tidak mau ya nilai nya dikurangi.
M. Afif Nurul Islam	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	Sikap tanggung jawab itu apa ya mbak, bingung, ya gitu wes pokoke, aku paham tapi bingung mau njelaskan.
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	Aku kalo di rumah punya tanggung jawab kayak bantuin bersih-bersih mbak. Kalo di sekolah ya piket, ngerjakan tugas, jaga kebersihan.
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	belum
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	ya penting, untuk memperbaiki diri
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	aku pernah gak ngerjakan tugas sekolah satu kali,
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	Nyesel mbak, terus gak ngulangi lagi, jadi ngerasa harus tanggung jawab kalau ada tugas.
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	di point terus disuruh ngerjakan tiga kali lipat.
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulanginya lagi?	iya, pokoknya nggak mau dihukum lagi
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	Taunya sikap tanggung jawab ya dari orangtua di rumah, tapi kan jadi kebiasaan d sekolah.

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	bagus
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	dikasih hukuman. Soalnya kalau dikasih hukuman jadi takut kalau mau diulangi lagi perbuatannya.
M. Alfani Fathoni	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	sikap yang wajib dilakukan atau dikerjakan
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	di rumah mengaji, belajar, membantu orangtua. Di sekolah belajar, patuh terhadap peraturan
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	belum
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting, kemandirian supaya tidak jadi beban buat oranglain
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	pernah, disuruh ibuk tapi gak mau. Di sekolah pernah nggak ngerjakan tugas
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	panik sama menyesal
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	di omeli ibuk marah-marah. Yang pas gak ngerjakan tugas disuruh ngerjakan 3kali lipat sama gurunya
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulanginya lagi?	iya kapok, ya maunya tak kerjakan semua, tpi kalau males ya nggak kerjakan tanggungjawab lagi
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	dari orangtua
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	sudah baik, kompak semua
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b.	dikasih nasihat sama dikasih tugas. Soalnya kalau cuman dikasih nasihat paling cuman sadar sebentar.

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	
M. Reza Khatami	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	Sikap tanggung jawab itu kan sikap yang harus dilaksanakan setiap orang, Tanggung jawab itu kayak nerima kalau kita berbuat apa gitu.
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	kalau kayak aku ini di rumah di kasi tanggung jawab bantu-bantu orangtua buat nyapu-nyapu rumah sama ngaji. Kalau di sekolah ya tanggung jawabnya jadi murid yang baik kayak ngerjakan tugas, belajar, piket.
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	belum
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting, supaya lebih dihargai, disiplin.
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	pernah, sering gak belajar di rumah, aku pernah bolos ngaji sekali terus ketahuan sama bapakku. Di sekolah pernah gak piket sekali
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	biasa aja, ya nerima soalnya aku emang salah
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	dimarah-marahi sama orangtua. Yang gak piket sekali itu dihukum piket seminggu full
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulanginya lagi?	biasa saja, kalau bisa dikerjakan ya dikerjakan, kalau nggak bisa ya jadi nggak tanggungjawab lagi
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	Menurutku sikap tanggung jawab itu banyak diajarin sama orangtua di rumah.
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	bagus
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c.	kalau aku dikasih tugas sama hukuman. Biar kapok gak ngulangi perbuatan itu lagi

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	
Mumtazah Bilianda	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	kalau habis melakukan kesalahan diperbaiki
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	di rumah menjaga adik, membantu orangtua. Di sekolah mngerjakan tugas dan menjaga kebersihan kelas
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	sudah
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting, biar tidak dimarahi
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	tidak pernah
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	-
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	-
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulanginya lagi?	pokoknya kalau ada tugas itu mesti dikerjakan, harus tanggungjawab sama tugas
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	orangtua di rumah
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	sudah bagus
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	dikasih nasihat trus habis itu dikasih tugas dirumah biar sadarnya gak cuman sebentar
Nadhim Asyrafan	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	sikap melakukan apa yang diperintahkan

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	di sekolah mengerjakan tugas dengan baik. Di rumah merapikan pakaian dan tempat tidur
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	belum
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	sangat penting sekali, bila sudah tanggungjawab hidup jadi lebih enak
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	enggak pernah kayaknya
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	-
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	-
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulanginya lagi?	ya hrus tanggungjawab kalau ada tugas
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	orangtua di rumah, di lingkungan keluarga itu
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	sudah baik
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	aku sadarnya kalau sudah dikasih hukuman. Soalnya kalau cuman dinasehati susah sadarnya. Sadarnya cuman sebentar
Olivia Veilani Zahwa	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	tanggung jawab itu menjalankan kewajiban
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	di rumah membantu orangtua, belajar, mematuhi nasehat orangtua. Di sekolah piket, mengatur uang kas, mencari ilmu
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	sudah
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting, buat dipercaya orang lain
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab?	paling ya gak bantu orangtua di rumah

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	Dalam hal apa?	
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	nyesel, kayak ada yang kurang
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	Cuma dinasehati aja
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulanginya lagi?	iya, tapi kadang diulangi lagi
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	orangtua sama keluarga di rumah
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	ada sedikit yang kurang tanggungjawabnya, lainnya ya bagus
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	kalau aku dinasehati saja sudah sadar sendiri.
Putra Puji Kurniawan	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	sikap yang harus dimiliki setiap orang, seperti misalnya berantakin sesuatu itu harus dirapikan lagi
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	di rumah belajar, membantu orangtua. Di sekolah piket, mengerjakan tugas yang dikasi guru
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	sudah
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting, supaya disiplin
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	pernah tidak membantu orangtua. Di sekolah pernah gak piket, terlambat, tidak mengerjakan tugas.
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	biasa saja
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	di rumah ya dimarahi terus, di sekolah dihukum piket seminggu, disuruh ngaji di tengah lapangan.
	8. Apakah anda merasa jera dan	kapoknya sih kapok, tapi kadang-kadang ya

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	tidak mengulanginya lagi?	diulangi lagi
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	dari sekolah
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	sudah tanggungjawab semua
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	di kasih hukuman. Soalnya kalau cuman tugas masih bisa nyuruh biar dikerjakan sama orang lain
Rahmat Bagus Irawan	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	sikap yang harus dilakukan sama orang
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	bersih-bersih rumah. Di sekolah piket dan mengerjakan tugas
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	sudah
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	sangat penting, biar bisa disiplin
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	pernah gak nyapu, sering sih. Pernah gak piket satu kali, pernah terlambat tiga kali
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	biasa ae
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	diomel-omeli sama mbak. Yang gara-gara gak piket dihukum piket seminggu, disuruh sholat di lapangan ditambah point juga
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulanginya lagi?	ya kapok, tapi males
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	dari rumah
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	tanggungjawabnya baik

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	dikasih hukuman sama tugas dirumah biar kapok supaya gak mengulangi kesalahan
Renaldi Budiansyah	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	sikap yang harus dikerjakan semua orang
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	bersih-bersih rumah, membereskan tempat tidur. Di sekolah piket, ikut pelajaran, ngerjakan tugas
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	sudah
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting sekali, agar disiplin
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	pernah, kadang-kadang gak ngepel rumah. Di sekolah pernah gak piket sama gak ngerjakan PR
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	menyesal, soalnya kena point
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	yang gak ngepel itu ya dimarahi sama ibu. Di sekolah kena point, disuruh piket seminggu
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulanginya lagi?	iya kapok ,ya berusaha dikerjakan kalau disuruh-suruh
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	di sekolah
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	sudah baik
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	dinasehati sama di kasih hukuman. Kalau cuman dinasehati iya kalau sadar terus. Biar ada kapoknya juga dikasih hukuman

Nama	Pertanyaan	Jawaban
Saiful Darmawan	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	Tanggungjawab itu, apa ya mbak, <i>nggak iso njelasno 'e mbak tapi ngerti karepe</i>
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	di rumah nyapu-nyapu. Di sekolah mngerjakan tugas, piket.
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	belum
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting, menumbuhkan rasa disiplin .
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	kadang gak nyapu. Terlambat dua kali juga.
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	nyesel
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	dimarahi sama ibuk. Yang di sekolah itu dipoint, piket seminggu penuh
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulangnya lagi?	iya, tapi kalau pas males itu yang ngulangi lagi nggak tanggungjawab
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	di sekolah
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	<i>lumayan apik lah mbak, arek-arek wes tanggungjawab kok"</i>
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	dihukum. Biar kapok aja mbak.
Salma Habibatul H.	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	melaksanakan sesuatu yang sudah diucapkan
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	di rumah ada usaha ternak ayam, tiap sore wajib bantu ibu ngambil telur-telur di kandang terus bersih-bersih kandangnya sekalian. Di sekolah ya piket, belajar.
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	sudah
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting, biar disukai banyak orang

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	pernah ketiduran waktu ibu ke kandang, jadi gak ikut bantu
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	menyesal
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	dimarahin
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulangnya lagi?	kapok soalnya takut dimarahi lagi jadi ya dikerjakan semua
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	orangtua
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	sudah baik
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	dinasehati sama dikasih hukuman. Jadinya kapok terus sadar juga.
Sholikatul Khuriyah	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	kewajiban yang harus dijalani
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	di rumah bantu orangtua, belajar. Di sekolah piket, mencatat surat menyurat
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	sudah
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting, biar bisa dipercaya oranglain
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	di kelas pernah nggak ngisi absen dua hari
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	menyesal, tidak bisa menjalankan tugas sekretaris
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	dimarahin sama guru piket
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulangnya lagi?	iya kapok,berusaha mngerjakan tanggungjawab biar dipercaya orang

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	di rumah
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	kayaknya sudah bagus tanggungjawabnya teman-teman
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	kalau aku cukup dinasehati saja mbak.
Uul Uliya Rohama	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	menjalankan amanah
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	di rumah membantu orangtua. Di sekolah ya belajar, ngerjakan tugas, menjaga kebersihan.
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	sudah
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting, untuk mendisiplinkan diri
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	kadang-kadang nggak bersih-bersih rumah
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	nyesel
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	dimarah-marahi sama ibuk sama bapak
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulangnya lagi?	kapok ,pokoknya nggak mau dimarahi lagi, makanya ya berusaha tanggungjawab sama tugas
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	orangtua di rumah
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	sudah bertanggungjawab dengan baik

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	saya cukup dimarahi atau dikasih nasehat sudah sadar. Soalnya takut kalau sampai kena hukuman.
Vivi Nur K.	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	sikap yang membuat kita harus melakukan sesuatu dan menerima resiko
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	Di rumah bersih-bersih, belajar, sholat, ngaji. Di sekolah tanggungjawabnya ya menaati peraturan dan belajar
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	sudah
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	biar bisa disiplin
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	tidak pernah
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	nyesel
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	tidak pernah dihukum apa-apa, paling Cuma dituturi
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulanginya lagi?	pokoknya tugas di sekolah dikerjakan, di rumah kalau disuruh-suruh ya dikerjakan juga
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	dari orangtua di rumah
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	sudah lumayan bagus
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman	dinasehati. Soalnya kalau aku memang sudah sadar kalau harus tanggungjawab. Cuman kalau lagi malas aku cukup dinasehati.

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	atau sanksi	
Wahyu Hadi Putra	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	Berani berbuat sesuatu dan menerima resiko
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	di rumah menjaga adik, di sekolah piket dan mengerjakan tugas
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	belum kayaknya
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting, supaya disiplin
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	pernah, waktu disuruh jaga adik sering tak tinggal main PS, di sekolah sering terlambat ngumpulkan tugas, pernah gak piket, sama pernah terlambat dua kali
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	biasa ae
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	ya dimarahi sama ibuk. Kalo yang di sekolah pernah di suruh berdiri di depan kelas, piket seminggu, sholat di lapangan.
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulanginya lagi?	kalau pas dimarahi ya kapok, tapi kadang-kadang males
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	orangtua di rumah.
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	sudah baik
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	kalau aku dinasehati sama dihukum juga. Soalnya kalau caman dihukum tapi gak dikasih nasehat jadi tetep suatu saat diulangi lagi.
Yasmin Putri Nur Jihan	1. Apakah pengertian tanggung jawab menurut anda?	Kalo disuruh dikerjakan
	2. Apa saja tanggung jawab anda baik di sekolah maupun di rumah?	membantu pekerjaan di rumah, di sekolah belajar dan mengerjakan tugas dari guru

Nama	Pertanyaan	Jawaban
	3. Apakah anda merasa sudah bertanggung jawab?	sudah
	4. Menurut anda, penting atau tidak memiliki sikap tanggung jawab?	penting, karena kalau tidak tanggungjawab semua tidak bisa mencapai apa yang diinginkan
	5. Apakah anda pernah tidak melaksanakan tanggung jawab? Dalam hal apa?	sering tidak bersih-bersih rumah
	6. Bagaimana perasaan anda tidak melaksanakan tanggung jawab?	nyesel , tapi males, jadi sering ngulangi lagi
	7. Ketika tidak melaksanakan tanggung jawab, apa konsekuensi yang anda dapatkan?	dihukum belajar
	8. Apakah anda merasa jera dan tidak mengulanginya lagi?	kapok tapi males, jadi sering ngulangi lagi
	9. Menurut anda, siapa dan di lingkungan mana yang berperan dalam pembentukan sikap tanggung jawab anda?	sekolah
	10. Menurut anda bagaimanakah sikap tanggung jawab teman-teman kelas VII A?	sudah bagus tanggungjawabnya
	11. Dari ke-empat cara berikut, manakah yang menurut anda dapat meningkatkan kesadaran anda untuk bertanggungjawab? berikan penjelasan! a. Pendekatan persuasif (pemberian nasihat-nasihat), b. pemberian tugas-tugas pelajaran, c. pemberian tugas-tugas diluar pelajaran, d. pemberian hukuman atau sanksi	dikasih hukuman sama tugas. Jadinya tambah berat hukumannya terus jadi kapok gak mau diulangi lagi mbak.

Lampiran VII

TINGKAT TANGGUNGJAWAB SISWA

NO.	Keterangan	Kategori		
		Tanggungjawab Rendah	Tanggungjawab Sedang	Tanggungjawab Tinggi
1	Membuang sampah pada tempatnya	1. Jihan Aulia 2. Putra Puji K. 3. Rahmat Bagus	1. Abigeil Febiola 2. A.Amin Syaifudin 3. Bima Saputra 4. Elvina Lisdiana 5. M.Afif N. 6. M.Alfan F. 7. Salma Habibatul Putra 8. Wahyu Hadi Putra	1. Adinda Ayu Sasadila 2. Asti Purnamasari 3. Fasya Amelia 4. Feni Nurlaila 5. Muhammad Reza Khatami 6. Mumtazah Brilianda 7. Nadhim Asyrafan 8. Olivia Veilani Zahwa 9. Renaldi Budiansyah 10. Saipul Darmawan 11. Sholikatul Khuriyah 12. Uul Uliya Rohama 13. Vivi Nur Kh. 14. Yasmin Putri Nur Jihan
2	Ikut mengerjakan tugas kelompok	1. Bima Saputra 2. M. Alfani Fathoni 3. Putra Puji	1. Ach Amin Syaifudin 2. Feni Nurlaila 3. Jihan Aulia	1. Abigeil Febiola 2. Adinda Ayu Sasadila 3. Asti Purnamasari

NO.	Keterangan	Kategori		
		Tanggungjawab Rendah	Tanggungjawab Sedang	Tanggungjawab Tinggi
		Kurniawan 4. Rahmat Bagus Irawan	4. M. Afif Nurul Islam 5. Muhammad Reza Khatami 6. Nadhim Asyrafan 7. Renaldi Budiansyah 8. Salma Habibatul H 9. Sholikatul Khuriyah 10. Uul Uliya Rohama	4. Elvina Lisdiana P. 5. Fasya Amelia 6. Mumtazah Brilianda 7. Olivia Veilani Zahwa 8. Saipul Darmawan 9. Vivi Nur Kh 10. Wahyu Hadi Putra 11. Yasmin Putri Nur Jihan
3	Melaksanakan piket	-	1. Ach Amin Syaifudin 2. Rahmat Bagus Irawan	1. Abigeil Febriola S 2. Adinda Ayu Sasadila 3. Asti Purnamasari 4. Bima Saputra 5. Elvina Lisdiana Putri F. 6. Fasya Amelia 7. Feni Nurlaila 8. Jihan Aulia 9. M. Afif Nurul Islam 10. M. Alfani Fathoni 11. Muhammad Reza Khatami 12. Mumtazah

NO.	Keterangan	Kategori		
		Tanggungjawab Rendah	Tanggungjawab Sedang	Tanggungjawab Tinggi
				Brilianda 13. Nadhim Asyrafan 14. Olivia Veilani Zahwa 15. Putra Puji Kurniawan 16. Renaldi Budiansyah 17. Saipul Darmawan 18. Salma Habibatul H 19. Sholikatul Khuriyah 20. Uul Uliya Rohama 21. Vivi Nur Kh. 22. Wahyu Hadi Putra 23. Yasmin Putri Nur Jihan
4	Mengerjakan tugas di kelas	1. Ach Amin Syaifudin 2. M. Afif Nurul Islam 3. Putra Puji Kurniawan 4. Rahmat Bagus Irawan	1. Abigeil Febriola S 2. Asti Purnamasari 3. Bima Saputra 4. Elvina Lisdiana Putri F. 5. Fasya Amelia 6. Feni Nurlaila 7. Jihan Aulia 8. M. Alfani Fathoni	1. Adinda Ayu Sasadila 2. Muhammad Reza Khatami 3. Renaldi Budiansyah 4. Yasmin Putri Nur Jihan

NO.	Keterangan	Kategori		
		Tanggungjawab Rendah	Tanggungjawab Sedang	Tanggungjawab Tinggi
			9. Mumtazah Brianda 10. Nadhim Asyrafan 11. Olivia Veilani Zahwa 12. Saipul Darmawan 13. Salma Habibatul H 14. Sholikatul Khuriyah 15. Uul Uliya Rohama 16. Vivi Nur Kh. 17. Wahyu Hadi Putra	
5	Mengerjak an PR	1. Putra Puji Kurniawan 2. Rahmat Bagus Irawan	1. Abigeil Febriola S. 2. Ach Amin Syarifudin 3. Bima Saputra 4. Elvina Lisdiana Putri F. 5. Feni Nurlaila 6. Jihan Aulia 7. M. Afif Nurul Islam 8. M. Alfian Fathoni	1. Adinda Ayu Sasadila 2. Asti Purnamasari 3. Fasya Amelia 4. Nadhim Asyrafan 5. Renaldi Budiansyah 6. Yasmin Putri Nur Jihan

NO.	Keterangan	Kategori		
		Tanggungjawab Rendah	Tanggungjawab Sedang	Tanggungjawab Tinggi
			9. Muhammad Reza Khatami 10. Mumtazah Brilianda 11. Olivia Veilani Zahwa 12. Saipul Darmawan 13. Salma Habibatul H 14. Sholikatul Khuriyah 15. Uul Uliya Rohama 16. Vivi Nur Kh. 17. Wahyu Hadi Putra	
6	Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan	1. Ach Amin Syaifudin	1. M. Alfani Fathoni 2. Nadhim Asyrafan 3. Rahmat Bagus Irawan	1. Abigeil Febriola S 2. Adinda Ayu Sasadila 3. Asti Purnamasari 4. Bima Saputra 5. Elvina Lisdiana Putri F. 6. Fasya Amelia 7. Feni Nurlaila 8. Jihan Aulia 9. M. Afif Nurul Islam

NO.	Keterangan	Kategori		
		Tanggungjawab Rendah	Tanggungjawab Sedang	Tanggungjawab Tinggi
				10. Muhammad Reza Khatami 11. Mumtazah Brilianda 12. Olivia Veilani Zahwa 13. Putra Puji Kurniawan 14. Renaldi Budiansyah 15. Saipul Darmawan 16. Salma Habibatul H 17. Sholikatul Khuriyah 18. Uul Uliya Rohama 19. Vivi Nur Kh. 20. Wahyu Hadi Putra 21. Yasmin Putri Nur Jihan
7	Mengembalikan barang yang dipinjam	-	1. M. Alfani Fathoni 2. Putra Puji Kurniawan 3. Rahmat Bagus Irawan	1. Abigail Febriola S 2. Ach Amin Syaifudin 3. Adinda Ayu Sasadila 4. Asti Purnamasari 5. Bima Saputra

NO.	Keterangan	Kategori		
		Tanggungjawab Rendah	Tanggungjawab Sedang	Tanggungjawab Tinggi
				6. Elvina Lisdiana Putri F. 7. Fasya Amelia 8. Feni Nurlaila 9. Jihan Aulia 10. M. Afif Nurul Islam 11. Muhammad Reza Khatami 12. Mumtazah Brilianda 13. Nadhim Asyrafan 14. Olivia Veilani Zahwa 15. Renaldi Budiansyah 16. Saipul Darmawan 17. Salma Habibatul 18. Sholikatul Khuriyah 19. Uul Uliya Rohama 20. Vivi Nur Kh. 21. Wahyu Hadi Putra 22. Yasmin Putri Nur Jihan
8	Mengakui dan meminta maaf atas	1. Ach Amin Syaifudin 2. Bima Saputra 3. M. Alfani	1. Abigeil Febriola S 2. Adinda Ayu Sasadila	1. Elvina Lisdiana 2. Fasya Amelia 3. Feni Nurlaila 4. Jihan Aulia

NO.	Keterangan	Kategori		
		Tanggungjawab Rendah	Tanggungjawab Sedang	Tanggungjawab Tinggi
	kesalahan yang dilakukan	Fathoni 4. Muhammad Reza Khatami 5. Putra Puji Kurniawan 6. Wahyu Hadi Putra	3. Asti Purnamasari 4. Rahmat Bagus Irawan 5. Saipul Darmawan 6. Vivi Nur Kh.	5. M. Afif Nurul Islam 6. Mumtazah Brilianda 7. Nadhim Asyrafan 8. Olivia Veilani Zahwa 9. Renaldi Budiansyah 10. Salma Habibatul 11. Sholikatul Khuriyah 12. Uul Uliya Rohama 13. Yasmin Putri Nur Jihan
9	Tidak menyalahkan orang lain atas kesalahan diri sendiri	1. Wahyu Hadi Putra	1. Bima Saputra 2. M. Alfian Fathoni 3. Mumtazah Brilianda 4. Nadhim Asyrafan	1. Abigeil Febriola S 2. Ach Amin Syaifudin 3. Adinda Ayu Sasadila 4. Asti Purnamasari 5. Elvina Lisdiana Putri F. 6. Fasya Amelia 7. Feni Nurlaila 8. Jihan Aulia 9. M. Afif Nurul Islam 10. Muhammad Reza

NO.	Keterangan	Kategori		
		Tanggungjawab Rendah	Tanggungjawab Sedang	Tanggungjawab Tinggi
				Khatami 11. Olivia Veilani Zahwa 12. Putra Puji Kurniawan 13. Rahmat Bagus Irawan 14. Renaldi Budiansyah 15. Saipul Darmawan 16. Salma Habibatul 17. Sholikatul Khuriyah 18. Uul Uliya Rohama 19. Vivi Nur Kh. 20. Yasmin Putri Nur Jihan
10	Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/di minta	1. Muhammad Reza Khatami 2. Rahmat Bagus Irawan	1. Ach Amin Syaifudin 2. Asti Purnamasari 3. Bima Saputra 4. Elvina Lisdiana Putri F 5. M. Afif Nurul Islam 6. M. Alfani Fathoni 7. Mumtazah Bilianda	1. Abigeil Febriola S 2. Adinda Ayu Sasadila 3. Fasya Amelia 4. Feni Nurlaila 5. Jihan Aulia 6. Renaldi Budiansyah 7. Vivi Nur Kh

NO.	Keterangan	Kategori		
		Tanggungjawab Rendah	Tanggungjawab Sedang	Tanggungjawab Tinggi
			8. Nadhim Asyrafan 9. Olivia Veilani Zahwa 10. Putra Puji Kurniawan 11. Saipul Darmawan 12. Salma Habibatul 13. Sholikatul Khuriyah 14. Uul Uliya Rohama 15. Wahyu Hadi Putra 16. Yasmin Putri Nur Jihan	
11	Tidak membolos sekolah	-	1. Bima Saputra 2. M. Afif Nurul Islam	1. Abigeil Febriola S 2. Ach Amin Syaifudin 3. Adinda Ayu Sasadil 4. Asti Purnamasari 5. Elvina Lisdiana Putri F. 6. Fasya Amelia 7. Feni Nurlaila 8. Jihan Aulia 9. M. Alfani Fathoni 10. Muhammad Reza

NO.	Keterangan	Kategori		
		Tanggungjawab Rendah	Tanggungjawab Sedang	Tanggungjawab Tinggi
				Khatami 11. Mumtazah Bilianda 12. Nadhim Asyrafan 13. Olivia Veilani Zahwa 14. Putra Puji Kurniawan 15. Rahmat Bagus Irawan 16. Renaldi Budiansyah 17. Saipul Darmawan 18. Salma Habibatul H 19. Sholikatul Khuriyah 20. Uul Uliya Rohama 21. Vivi Nur Kh. 22. Wahyu Hadi Putra 23. Yasmin Putri Nur Jihan
12	Menjawab ketika ditanya guru	1. Abigeil Febriola S 2. Putra Puji Kurniawan 3. Rahmat Bagus Irawan 4. Uul Uliya Rohama	1. Ach Amin Syaifudin 2. Adinda Ayu Sasadila 3. Asti Purnamasari 4. Bima Saputra 5. Elvina Lisdiana Putri F	1. Fasya Amelia 2. Feni Nurlaila 3. M. Afif Nurul Islam 4. Mumtazah Bilianda 5. Nadhim Asyrafan 6. Renaldi

NO.	Keterangan	Kategori		
		Tanggungjawab Rendah	Tanggungjawab Sedang	Tanggungjawab Tinggi
			6. Jihan Aulia 7. M. Alfian Fathoni 8. Muhammad Reza Khatami 9. Olivia Veilani Zahwa 10. Solikhatul Khuriyah 11. Yasmin Putri Nur Jihan	Budiansyah 7. Saipul Darmawan 8. Salma Habibatul H 9. Vivi Nur Kh. 10. Wahyu Hadi Putra
13	Berpakaian seragam lengkap dan rapi	-	1. Ach Amin Syaifudin 2. M. Afif Nurul Islam 3. M. Alfian Fathoni 4. Putra Puji Kurniawan 5. Rahmat Bagus Irawan 6. Wahyu Hadi Putra	1. Abigeil Febriola S 2. Adinda Ayu Sasadila 3. Asti Purnamasari 4. Bima Saputra 5. Elvina Lisdiana Putri F. 6. Fasya Amelia 7. Feni Nurlaila 8. Jihan Aulia 9. Muhammad Reza Khatami 10. Mumtazah Bilianda 11. Nadhim Asyrafan 12. Olivia Veilani Zahwa 13. Renaldi Budiansyah 14. Saipul Darmawan

NO.	Keterangan	Kategori		
		Tanggungjawab Rendah	Tanggungjawab Sedang	Tanggungjawab Tinggi
				15. Salma Habibatul H 16. Sholikatul Khuriyah 17. Uul Uliya Rohama 18. Vivi Nur Kh. 19. Yasmin Putri Nur Jihan
14.	Datang tepat waktu		1. Ach Amin Syaifudin 2. Jihan Aulia 3. Olivia Veilani Zahwa 4. Putra Puji Kurniawan 5. Rahmat Bagus Irawan	1. Abigeil Febriola S 2. Adinda Ayu Sasadila 3. Asti Purnamasari 4. Bima Saputra 5. Elvina Lisdiana 6. Fasya Amelia 7. Feni Nurlaila 8. M. Afif Nurul Islam 9. M. Alfani Fathoni 10. Muhammad Reza Khatami 11. Mumtazah Bilianda 12. Nadhim Asyrafan 13. Renaldi Budiansyah 14. Saiful Darmawan 15. Salma Habibatul H 16. Sholikatul Khuriyah

NO.	Keterangan	Kategori		
		Tanggungjawab Rendah	Tanggungjawab Sedang	Tanggungjawab Tinggi
				17. Uul Uliya Rohama 18. Vivi Nur Kh 19. Wahyu Hadi Putra 20. Yasmin Putri Nur Jihan



Lampiran VIII

DATA PRIBADI SISWA MTsN. TUMPANG KELAS VII-A

N O	NAMA SISWA	ALAMAT SISWA	KELAHIRAN				L/P	AYAH KANDUNG	Pekerjaan Orang Tua	IBU KANDUNG	Pekerjaan Orang Tua	Alamat Orang Tua	PENDIDIKAN ORTU	
			TE MP AT	T G L	B L N	TH.							AYAH	IBU
1	ABIGEIL FEBRIOLA SABATINI	JLN. PAHLAWAN TIMUR, TUMPANG	MA LA NG	21	02	2002	P	YUNAN FAHRUDIN	SWASTA	SRIWATI	GURU	JLN. PAHLAWAN TIMUR, TUMPANG	PT	PT
2	AHMAD AMIN SYAIFUDD IN	KARANG JAMBE SLAMET TUMPANG	MA LA NG	01	01	2001	L	KARJIN	DAGANG	LILIK PUJIATI	TANI	KARANG JAMBE SLAMET TUMPANG	SD	SMP
3	ADINDA AYU SALSADIL A	JLN. RAYA KAMBINGAN	MA LA NG	23	07	2001	P	MULIONO	SWASTA	LILIS ANIKAH	DAGANG	JLN. RAYA KAMBINGAN	SD	SD
4	ASTI PURNAMA SARI	TAMIAJENG, PANDANAJENG TUMPANG	MA LA NG	01	12	2001	L	HARI PURNOMO	SWASTA	WIWIK ZULIATI	SWASTA	TAMIAJENG ,PANDANAJENG TUMPANG	SMA	SD
5	BIMA SAPUTRA	KAMBINGAN TUMPANG	MA LA NG	10	08	2002	L	KODIM	BURUH TANI	ENDANG	IRT	KAMBINGAN TUMPANG	SD	SD

6	ELVINA LISDIANA PUTRI FIRDAUSY Y	JLN.RAYA SUKORAME, PANDANAJENG, TUMPANG	MA LA NG	25	04	2002	P	SUKIDAH	DAGANG	SITI ROMLAH	IRT	JLN.RAYA SUKORAME, PANDANAJENG, TUMPANG	SMA	SMA
7	FASYA MALIYA SALSABILA	NGINGIT TUMPANG	MA LA NG	12	05	2002	P	ISMANU ROHMAD, ALM		SITI NUR KHAMIDAH	SWASTA	NGINGIT TUMPANG		SMP
8	FENI NUR LAILIYAH	PULUNGOWO TUMPANG	MA LA NG	19	05	2001	7	HARIYONO	BURUH TANI	SUCIANTI	BURUH TANI	PULUNGOWO TUMPANG	SD	SMP
9	JIHAN AULIA	WIROTO, SLAMET, TUMPANG	MA LA NG	4	8	2002	P	FREBU MUHARWANGO	SWASTA	UMI CHASANAH	IRT	WIROTO, SLAMET, TUMPANG	SMA	SMA
10	MUHAMMAD AFIF NURUL ISLAM	DUSUN KARANGJAMBE SLAMET, TUMPANG	MA LA NG	27	08	2002	L	LUKMAN HADI	SWASTA	NING MASLIHAH	IRT	DUSUN KARANGJAMBE SLAMET, TUMPANG	SMA	SMA
11	M. ALFAN FATHONI	KIDAL TUMPANG	MA LA NG	29	10	2001	L	NGATMARI	BURUH	MUFAIDAH	BURUH	KIDAL TUMPANG	SD	SD
12	MUHAMMAD REZA KHATAMI	BELUNG, PONCOKUSUMO	MA LA NG	10	09	2001	L	MOH. ALIMIN	PNS	PUJI ASTUTIK	GURU	BELUNG, PONCOKUSUMO	PT	PT

13	MUNTAZAH BRILIANDA	JLN. ANGGREK RT 01 RW. 01 TUMPANG	MA LA NG	10	01	2003	P	ALI MASYHAR	GURU	NOVITA ARGIA SULISTYA WATI	WIRASW ASTA	JLN. ANGGREK RT 01 RW. 01 TUMPANG	PT	SMA
14	NADHIM ASYRAFAN	PULUNGOWO TUMPANG	MA LA NG	16	10	2002	L	MUHAMM AD SUSIO PURNOMO		NURUL FADHILAH	SWASTA	PULUNGOWO TUMPANG	.	SMA
15	OLIVIA VAILANI ZAHWA	DUSUN GLAGAHOWO	MA LA NG	27	01	2002	P	SURIONO	PETANI	RIBUT HERNIAW ATI	PETANI	DUSUN GLAGAHOWO	SMP	SMA
16	PUTRA PUJI KURNIAWAN	GUNUNGRONG GO, TAJINAN	MA LA NG	27	04	2001	L	SLAMET SUGENG	DAGANG	SULASTRI	IRT	GUNUNGRONGGO , TAJINAN	SMP	SMP
17	RAHMAT BAGUS IRAWAN	GUNUNGRONG GO, TAJINAN	MA LA NG	27	05	2002	P	MULIONO	DAGANG	SRI BAWON	DAGANG	GUNUNGRONGGO , TAJINAN	SMP	SD
18	RENALDI BUDIANSY AH	PAJARAN PONCOKUSUM O	MA LA NG	05	09	2001	L	BUDIONO	DAGANG	SRIGATI	IRT	PAJARAN PONCOKUSUMO	SD	SD
19	SAIPUL DARMAWAN	PUCANGSONGO , PAKIS	MA LA NG	02	11	2000	L	SUPARNO, ALM		PAISAH	BURUH TANI	PUCANGSONGO, PAKIS		SD
20	SALMA HABIBATU L HUMAIRO H	KAMBINGAN TUMPANG	MA LA NG	06	02	2002	P	AHMAD FAUZI, ALM		RUBAYYI NAH	PETANI	KAMBINGAN TUMPANG		SMP

21	SHOLIKHA TUL KHURIYA H	WRINGINANOM SLAMET	MA LA NG	25	4	2002	P	SOLIKIN	SWASTA	KHUROTI N AINAINI	IRT	SLAMET TUMPANG	SD	SD
22	UUL ULIYA ROHANA	NGINGIT TUMPANG	MA LA NG	10	11	2001	P	SANALI	BURUH TANI	UTAMI	PEDAGA NG	NGINGIT TUMPANG	SD	SD
23	VIVI NUR KHALIMA H	LJN. KALINDUNG 02 KIDAL	MA LA NG	18	10	2001	P	ZAINAL ABIDIN	SWASTA	SUNARSIH	PENJAHIT	LJN. KALINDUNG 02 KIDAL	SMP	SD
24	WAHYU HADI PUTRA	WRINGIN SONGO. TUMPANG	MA LA NG	24	03	2002	L	SAMSUL ARIF	DAGANG	NUR HIDAYATI	IRT	WRINGIN SONGO. TUMPANG	SMA	SMP
25	YASMIN PUTRI NUR JIHAN	JLN. KUDUSAN NO, 41 TUMPANG	MA LA NG	18	04	2002	P	SUHARYA NTO	PEG. SWASTA	IDHA RAHAYU	IRT	JLN. KUDUSAN NO, 41 TUMPANG	PT	SMA

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Tema 4 : Dinamika Interaksi Manusia Subtema A : Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan					
3.3 Memahami jenis-jenis kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dalam masyarakat 4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar	<ul style="list-style-type: none"> Dinamika Interaksi Manusia dengan Lingkungan 	Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar aktivitas manusia yang berdampak terhadap lingkungan alam Menanya: <ul style="list-style-type: none"> Menanya tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan Mengumpulkan informasi: <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data/informasi tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan Menalar/Mengasosiasi: <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan Mengomunikasikan: <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil simpulan tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, rasa ingin tahu dan peduli) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis dan lisan tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, 	2 JP	<ul style="list-style-type: none"> Peta Indonesia Atlas Indonesia Atlas Sejarah Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Ensiklopedia Geografi Buku-buku dan referensi lain yang relevan Media cetak/elektronik Lingkungan sekitar Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		
Tema 4 : Dinamika Interaksi Manusia Subtema B : Saling Keterkaitan antarkelompok Lingkungan					
<p>3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi</p> <p>4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>	<ul style="list-style-type: none"> Keterkaitan antarkomponen lingkungan 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar/video tentang keadaan manusia dan lingkungan pada masyarakat tradisional dan modern <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya tentang keadaan manusia dan lingkungan pada masyarakat tradisional dan modern <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi/data tentang keadaan manusia dan lingkungan pada masyarakat tradisional dan modern <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang keadaan manusia dan lingkungan pada masyarakat tradisional dan modern 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (rasa ingin tahu, peduli, tanggung jawab) dengan menggunakan rubrik <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis dan lisan tentang Keterkaitan antarkomponen lingkungan <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> Peta Indonesia Atlas Indonesia Atlas Sejarah Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Ensiklopedia Geografi Buku-buku dan referensi lain yang relevan Media cetak/elektronik Lingkungan sekitar Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan: <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang keadaan manusia dan lingkungan pada masyarakat tradisional dan modern 	proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		
Tema 4 : Dinamika Interaksi Manusia Subtema C : Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam, Sosial, Budaya dan Ekonomi					
3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi 4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi di	<ul style="list-style-type: none"> • Hakekat Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi 	Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar yang berhubungan dengan aktivitas manusia yang berdampak pada lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi Menanya: <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang aktivitas manusia yang berdampak pada lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi Mengumpulkan informasi: <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi/ data tentang aktivitas manusia yang berdampak pada lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi dari berbagai sumber. 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial rasa ingin tahu, tanggung jawab, peduli) dengan menggunakan rubrik Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis dan lisan tentang hakekat interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
lingkungan masyarakat sekitar		<p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang aktivitas manusia yang berdampak pada lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil simpulan tentang aktivitas manusia yang berdampak pada lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi 	<p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja/Praktik <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p>		
<p>Tema 4 : Dinamika Interaksi Manusia</p> <p>Subtema D : Keragaman Sosial Budaya sebagai Hasil Dinamika Interaksi Manusia</p>					
<p>3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi</p> <p>4.3 Mengobservasi dan menyajikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa Praaksara, masa Hindu Budha dan masa Islam 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambartentang peninggalan zaman praaksara <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya tentang hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, Hindu Budha dan masa Islam 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (rasa ingin tahu, peduli, tanggung jawab) dengan mengguna-kan rubrik 	8 JP	<ul style="list-style-type: none"> Peta Indonesia Atlas Indonesia Atlas Sejarah Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Ensiklopedia Geografi Buku-buku dan referensi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar		<p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi/ data tentang hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, Hindu Budha dan masa Islam dari berbagai sumber <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, Hindu Budha dan masa Islam <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil simpulan tentang hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, Hindu Budha dan masa Islam 	<p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis dan lisan tentang hasil kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa pra aksara, Hindu Budha dan masa Islam <p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja/ Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) 		<p>lain yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> Media cetak/elek-tronik Lingkungan sekitar Internet
<p>ema 4 : Dinamika Interaksi Manusia Subtema E : Hasil kebudayaan Masyarakat Pada masa Lalu</p>					
3.4 Memahami pengertian dinamika interaksi	<ul style="list-style-type: none"> Keragaman suku bangsa, bahasa, budaya, religi 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar/video tentang keragaman suku bangsa, bahasa, budaya dan 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi tentang sikap spiritual (menghayati 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> Peta Indonesia Atlas Indonesia Atlas Sejarah Buku Teks Pelajaran IPS

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>manusia dengan kungkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi</p> <p>4.3 Mengobservasi dan menyajikan bentuk-bentuk dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>		<p>religi</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya tentang keragaman suku bangsa, bahasa, budaya dan religi <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi/data tentang keragaman suku bangsa, bahasa, budaya dan religi dari berbagai sumber <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang keragaman suku bangsa, bahasa, budaya dan religi <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil simpulan tentang keragaman suku bangsa, bahasa, budaya dan religi 	<p>karunia Tuhan), sikap sosial (rasa ingin tahu, peduli, tanggung jawab) dengan menggunakan rubrik</p> <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes Tertulis dan lisan tentang Keragaman suku bangsa, bahasa, budaya, religi <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Unjuk Kerja/Praktik Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan) 		<p>untuk SMP/Mts kls VII</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VII Ensiklopedia Geografi Buku-buku dan referensi lain yang relevan Media cetak/elektronik Lingkungan sekitar Internet



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398

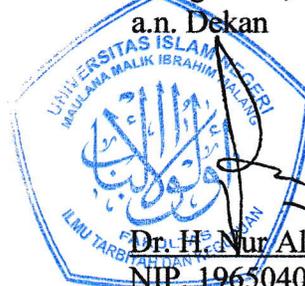
BUKTI KONSULTASI

Nama : Septia Nur Aini
NIM : 11130015
Jurusan : Pendidikan IPS
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
Judul skripsi : Penerapan Sikap Sosial Tanggungjawab Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTsN. Tumpang Kabupaten Malang

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Rabu, 01 Oktober 2014	Pengajuan Judul	
2	Kamis, 09 Oktober 2014	Revisi Judul dan Outline	
3	Kamis, 23 Oktober 2014	Revisi Outline dan Latar Belakang	
4	Senin, 16 Maret 2015	ACC Proposal Skripsi	
5	Senin, 6 April 2015	Revisi Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi	
6	Jumat, 15 Juni 2015	Revisi Ayat dan Konsultasi BAB I-IV	
7	Rabu, 26 Agustus 2015	Revisi BAB VI	
8	Senin, 2 November 2015	Konsultasi BAB I-VI dan ACC	

Malang, 4 November 2015

Mengetahui,
a.n. Dekan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Lampiran XI



Gambar 1 : Peneliti di depan MTsN.Tumpang



Gambar 2 : Peneliti melakukan wawancara dengan bapak Chafidz selaku Waka Kurikulum



Gambar 3 : Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Susiati selaku guru BK



Gambar 4 : Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Luluk selaku guru IPS yang juga walikelas VII-A



Gambar 5 : Peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas saat pembelajaran IPS



Gambar 6 : Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswi

Lampiran XII

BIODATA MAHASISWA

Septia Nur Aini merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Abdul Hadi dengan Nur Hasanah.

Lahir pada 6 September 1993 di kabupaten Sampang.

Pada usia 3 tahun berpindah tempat tinggal ke kota Malang karena mengikuti dinas ayahnya. Mengawali kehidupan baru di kel. Bumiayu kec.Kedungkandang. Di Bumiayu inilah Septia mengawali pendidikannya di TK. Muslimat NU 2 (1998-1999), SDN Bumiayu 2 (1999-2005), SMPN 10 Malang (2005-2008), SMAN 2 Malang (2008-2011), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2011-2015). Selama menempuh pendidikan dari SD-SMA, Septia terlibat aktif dalam beberapa organisasi seperti Pramuka, PMR, PKS, BDI, Paskibra, dan Futsal Putri. Ketika kuliah pun masih aktif dalam organisasi intra kampus yaitu Menwa.

Sekian dan terimakasih.

(email : laila_canggung10@yahoo.co.id)

(cp: 085649692693)

Malang, November 2015

Mahasiswa

(Septia Nur Aini)